

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*
BERBANTUAN TEKA-TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS V SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
SRIKANDI HARTATI
NIM. 21591201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi PGMI

Di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **“PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN TEKA-TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 77 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2025

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II,

Yosi Yulizah M. Pd. I
NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Srikandi Hartati

NIM : 21591201

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 18 Juni 2025



Srikandi Hartati
NIM. 21591201

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 468 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Srikandi Hartati
NIM : 21591201
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*
Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

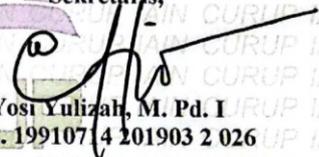
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

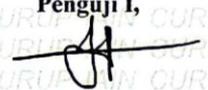
Sekretaris,

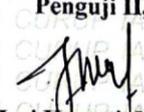

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Yosi Yulizah, M. Pd. I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji I,

Penguji II,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008


Meri Hartati, M. Pd
NIP. 19870515 202321 2 065

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M. Pd. I selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Ibu Wahyuningsih, M. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 31 Mei 2025

Penulis.

Srikandi Hartati

NIM. 21591201

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“Hidup ini dibentuk oleh pikiran kita. Kita menjadi apa yang kita pikirkan. Kegembiraan itu mengikuti pikiran yang jernih. Maka berpikirlah yang sehat

Alam semesta ini tidak pernah terburu-buru, tapi semuanya tercapai”

(Dr. Fahrudin Faiz)

“Proses mu yang tau hanya dirimu sendiri, jadi berhenti memikirkan perkataan orang lain yang lebih banyak mungkin. Seperti kata Niki-Don’t listen to them ‘cause what do they know”

(Srikandi Hartati)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadiran-Mu Ya Rabb Maha Pengasih dan Penyayang. Saya menyadari dalam proses keberhasilan yang saya dapat ini bukan semata-mata hanya miliki saya sendiri, namun ada banyak do'a dan dukungan yang mengiringi disetiap langkah perjalanan saya, sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Supatmi, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya, yang 22 tahun lalu telah sudi bertaruh nyawa dan segenap tenaga hanya agar penulis dapat lahir di dunia ini, lalu bersama keikhlasan dan kesabaran membesarkan penulis dan keempat anaknya sendiri dalam doa yang tak pernah terlupa disetiap sujudnya, serta dengan genggamannya yang selalu melindungi penulis sebagai anak kecilnya dan selalu membimbing penulis dalam setiap langkah kehidupan penulis.
2. Kepada Ayahanda Sujak (alm), cinta pertama saya. Ayah yang dengan besar hati bertanggung jawab sampai akhirnya menemui Sang Pencipta. Rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang sejak beliau meninggalkan penulis sampai saat ini. Ayah kini saya bisa berada ditahap ini sebagaimana perwujudan terakhir saya di perkuliahan. Walaupun dalam perjalanan penulis tanpa ditemani kehadiran beliau. Terimakasih Ayah untuk tetap selalu mengajarkan kuat, sabar dan bertanggung jawab dalam melewati kehidupan. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan, pelukan yang tak terbalas sering kali membuat penulis menjadi lemah, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang telah Ayah berikan.
3. Kakak-kakak tersayang Hallian Wira Atmaja, Yudo Hanggo Pramono, Tariq Tri Handayani, dan Adi Karta Manggala yang telah mendidik dan menasehati penulis sampai saat ini dan senantiasa memberikan kasih sayang, doa, materi dan dukungan yang tiada hentinya agar penulis tetap bertahan

memperjuangkan mimpi penulis. Terimakasih telah selalu ada dalam kesulitan dan hambatan yang penulis rasakan.

4. Kepada keluarga, kakak ipar, sepupu dan keponakan penulis, yang telah memberikan dukungan dan rasa semangat kepada penulis selama perjalanan perkuliahan penulis.
5. Sepupu sekaligus sahabat penulis Mirsya Ristamara, yang sudi menemani, memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam kehidupan penulis. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik dengan segala keluh kesah penulis dan selalu menjadi orang pertama yang membantu saat penulis membutuhkan bantuan.
6. Teman-teman seperjuangan penulis dari awal semester hingga saat ini, Ani Puspita, Cindy Natalia, dan Rohani Ningsih yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta selalu memberikan apapun yang terbaik dalam keadaan apapun.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2021, KKN, PPL dan teman-teman kelas PGMI D yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan. Terimakasih atas segala cerita dan pembelajaran baiknya.
8. Semua pihak yang tidak tercantum namanya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari tanpa Ridho dan pertolongan Allah SWT, Serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Curup, 31 Mei 2025

Penulis.

Srikandi Hartati

NIM. 21591201

ABSTRAK

Srikandi Hartati (NIM 21591201). “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025.

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran menyebabkan terbatasnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan Teka-teki silang dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 77 Rejang Lebong. (2) Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan Teka-teki Silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) dengan desain penelitian *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5, yang dikelompokkan menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes (uraian) dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan rata-rata nilai di kelas eksperimen dari nilai sebesar 49,86 meningkat menjadi 81,48. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 48,16 menjadi sebesar 71,32. (2) Diketahui rata-rata nilai *posttest* ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 54,87% (Cukup) dan kelas kontrol sebesar 44,36% (Cukup). Selanjutnya, Hasil uji hipotesis data dengan uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05, maka diperoleh kriteria $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan Teka-Teki Silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

Kata Kunci : *Cooperative Learning Tipe Talking Stick, Teka-Teki Silang, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPAS*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i>	14
B. Teka-Teki Silang.....	18
C. Kemampuan Berpikir Kritis.....	21
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI	24
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Kerangka Pikir	30

G.Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B.Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.Populasi dan Sampel Penelitian	33
D.Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
G.Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A.Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B.Hasil Penelitian	53
C.Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	80
A.Kesimpulan	80
B.Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas	39
Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran	40
Tabel 3.6 Klasifikasi Uji Daya Pembeda	41
Tabel 3.7 Pedoman Penskoran Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	41
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis	43
Tabel 4.1 Identitas SDN 77 Rejang Lebong	48
Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 77 Rejang Lebong.....	50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 77 Rejang Lebong.....	51
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 77 Rejang Lebong.....	52
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	54
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes	55
Tabel 4.7 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes	55
Tabel 4.8 Data Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes	56
Tabel 4.9 Data Hasil <i>Pretest Posttest</i> Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	56
Tabel 4.10 Persentase (%) Hasil <i>Pretest</i> Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
Tabel 4.11 Persentase (%) Hasil <i>Posttest</i> Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	58
Tabel 4.13 Data Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.14 Data Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.15 Data Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i>	62
Tabel 4.16 Data Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i>	63
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Penelitian	64
Tabel 4.18 Data Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.19 Data Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 4.20 Data Hasil <i>Pretest Posttest</i> Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	68

Tabel 4.21 Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Mendapat Treatment (Perlakuan).....	74
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	30
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skor Daya Saing SDM Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Anggaran Pendidikan Indonesia.....	3
Gambar 1.3 Data Assessment Indonesia Pada Tahun 2022.....	5
Gambar 1.4 Data Hasil PISA Indonesia.....	6

DAFTAR LAMPIRAN

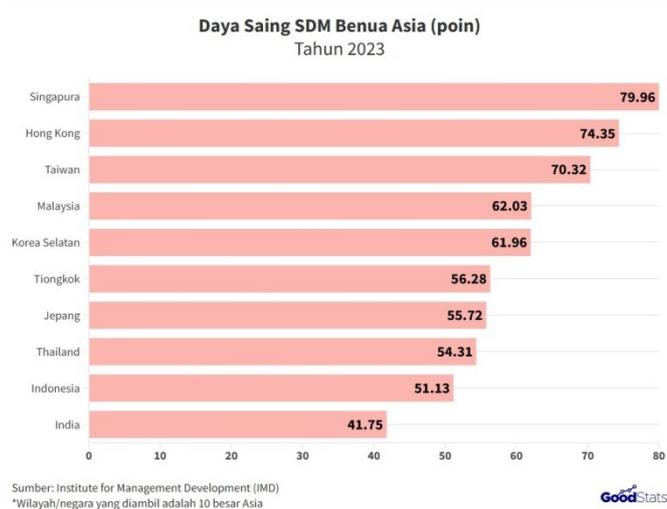
Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen	88
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol	98
Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPAS	107
Lampiran 4 Instrumen Tes	108
Lampiran 5 Kunci Jawaban Instrumen Tes	111
Lampiran 6 Rubik Penilaian Soal.....	113
Lampiran 7 Surat Pernyataan Validasi	115
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	116
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	118
Lampiran 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	119
Lampiran 11 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	120
Lampiran 12 Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen	121
Lampiran 13 Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Kontrol	122
Lampiran 14 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK	123
Lampiran 15 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK	124
Lampiran 16 Hasil Pretest Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK.....	125
Lampiran 17 Hasil Posttest Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK	126
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas	127
Lampiran 19 Hasil Uji Homogenitas.....	129
Lampiran 20 Hasil Uji Independent Sample T Test.....	130
Lampiran 21 Hasil Uji Paired Sample T Test	131
Lampiran 22 Berita Acara Sempro	132
Lampiran 23 SK Pembimbing.....	133
Lampiran 24 Surat Permohonan Izin Penelitian	134
Lampiran 25 SK Penelitian.....	135
Lampiran 26 SK Telah Melakukan Penelitian	136
Lampiran 27 Kartu Bimbingan Skripsi.....	137
Lampiran 28 Dokumentasi.....	139
Lampiran 29 Hasil Cek Plagiarisme	142
Lampiran 30 Biodata Diri	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang berarti untuk kesejahteraan bangsa, dimana dengan tersedianya sumber daya alam yang berkualitas, kita memiliki peluang untuk memperbaiki sistem yang ada menjadi lebih baik dan bijak untuk perkembangan bangsa, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Dilansir pada *Institute for Management Development (IMD)* bertajuk *The 2023 IMD World Talent Ranking* yang membahas peringkat daya saing sumber daya manusia secara global.



Gambar 1.1 Skor Daya Saing SDM Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa Indonesia berada di peringkat ke-9 Benua Asia dengan skor sebanyak 51,13 poin, dengan

perolehan skor paling tinggi sebesar 79.96 dan perolehan skor paling rendah sebesar 41,75. Indonesia sendiri berada peringkat ke-47 dunia.¹

Dari data tersebut dapat kita pahami bahwasanya masih rendahnya Sumber Daya Manusia di Indonesia. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) turut dipengaruhi oleh kondisi sistem pendidikan di Indonesia. Dari data *worldtop20*, indonesia menduduki peringkat ke-67 dunia pada *International Education Database 2025*.² Posisi tersebut merupakan posisi yang cukup rendah bagi indonesia diantara negara asia lainnya.

Beragam faktor turut berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, antara lain kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan “upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.” Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikan Indonesia, baik dari fasilitas, tenaga pendidik, ataupun

¹ GoodStats, “Ranking IMD: Daya Saing SDM Indonesia Peringkat 9 Asia,” GoodStats, accessed May 29, 2024, <https://goodstats.id/article/ranking-imd-daya-saing-sdm-indonesia-peringkat-9-asia-XzJOJ>.

² “Education Data Base,” Educate Every Child on the Planet: The World Top 20 Project, accessed May 29, 2024, <https://worldtop20.org/education-database/>.

kurikulum sudah diberlakukan dan diterapkan. Hal ini diimplementasikan adanya anggaran pendidikan pada tahun 2025 guna menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta mampu bersaing..



Gambar 1.2 Anggaran Pendidikan Indonesia

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia diketahui bahwa anggaran pendidikan pada tahun 2025 meningkat dibanding tahun 2024. Anggaran pendidikan yang dialokasikan pada tahun 2025 sebesar 722,6 triliun, naik dibanding anggaran pendidikan yang dialokasikan pada tahun 2024 sebesar 665 triliun.³ Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasannya pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing dengan menambah anggaran pada bidang pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya, dalam Al-Quran Surah Al-Isra' yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

³ “UU APBN dan Nota Keuangan - Kementerian Keuangan Republik Indonesia,” accessed May 17, 2025, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-negara/uu-apbn-dan-nota-keuangan>.

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”⁴

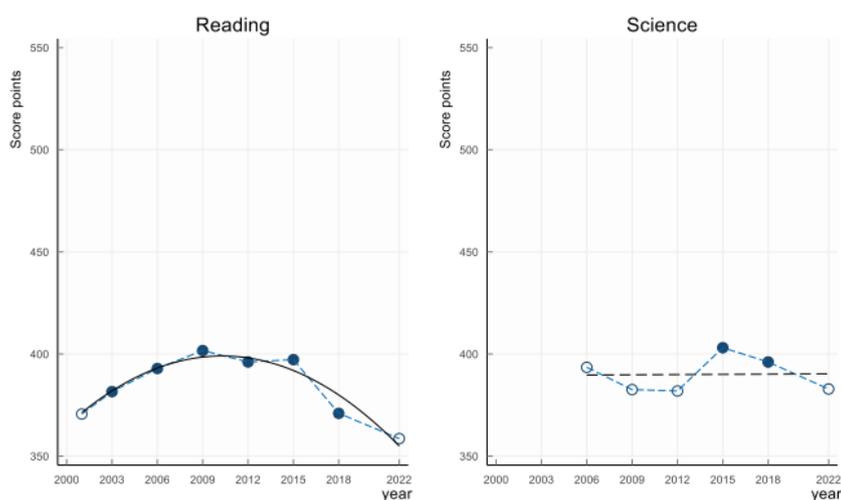
Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan adalah sesuatu hal yang harus diketahui karena hal itu tidak luput dari pertanggungjawaban di dunia dan akhirat. Oleh karena hal itu pendengaran, penglihatan dan hati nurani akan digunakan dengan baik apabila pengetahuan dan informasi yang diterima semakin banyak dan bijak.

Menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama salah satu pendidik di kelas V, informan menyampaikan bahwasannya peserta didik kurang memahami istilah-istilah yang terdapat pada mata pelajaran IPAS, seperti litosfer, hidrosfer dan atmosfer. Informan juga menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, rata-rata siswa menjawab soal evaluasi pembelajaran dengan tidak sesuai materi yang telah guru ajarkan. Oleh karena itu, hasil belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Selain itu, karakteristik peserta didik yang ‘suka bermain’ mengharuskan guru untuk lebih kreatif lagi menerapkan model pembelajaran inovatif dan interaktif bagi siswa. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat menyimak dan mengerjakan soal evaluasi dengan maksimal.⁵ Salah satu faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut karena rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

⁴ *Al-Qur'an* (Kementrian Agama Republik Indonesia, n.d.). Q.S. 17:36

⁵ Wawancara dengan Rahma Mizarti, Guru Kelas VA SDN 77 Rejang Lebong, melalui via chat pada tanggal 15 Januari 2025

Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat literasi yang belum optimal. Berdasarkan data hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2022 berikut.⁶

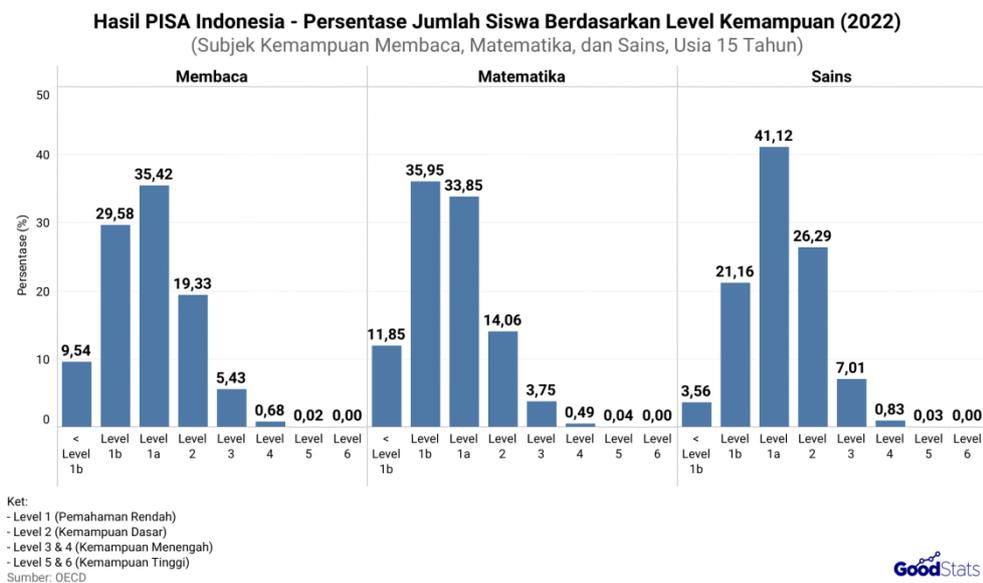


Gambar 1.3 Data Assessment Indonesia Pada Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa skor literasi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 359 dan skor sains sebesar 383 yang menyatakan peringkat skor Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan 5-6 posisi. Namun, meskipun naik secara peringkat, skor PISA Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun 2018, skor literasi pada tahun 2018 sebesar 371 yang artinya mengalami penurunan sebesar 12 skor dan skor sains pada tahun 2018 sebesar 396 yang artinya mengalami penurunan sebesar 13 skor. Hasil *assessment* PISA menunjukkan bahwa

⁶ “PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia | OECD,” accessed May 12, 2025, https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html.

mayoritas siswa di Indonesia hanya mampu mencapai level 1 dan 2 dari 6 tingkatan dalam soal kognitif.⁷



Gambar 1.4 Data Hasil PISA Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.4 dan data PISA pada Volume I dan II, diketahui bahwa di Indonesia sebagian besar siswa tidak mampu untuk mencapai level 5 atau lebih tinggi dalam membaca dan hanya 25% siswa yang mencapai tingkat 2 atau lebih dalam membaca. Data ini cukup rendah bagi Indonesia dengan skor 89% di Singapura hingga 8% Kamboja. Sedangkan pada sains, di Indonesia sebagian besar siswa tidak mampu untuk mencapai level 5 atau 6 dalam sains dan 34% siswa yang mencapai tingkat 2 atau lebih dalam sains. Persentase ini jauh dibanding rata-rata OECD pada level 2 atau lebih sebesar 76% dan level 5 atau 6 sebesar 7%.

⁷ “PISA 2022 Results (Volume I),” OECD, December 5, 2023, https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html.

Berdasarkan temuan tersebut, PISA menarik kesimpulan bahwa di Indonesia kemampuan berpikir siswa masih pada kategori yang sangat rendah.⁸

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, guru telah mencoba untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu dalam proses pembelajarannya mengamati keadaan alam sekitar dan menggunakan media video saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, narasumber memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran model yang digunakan antara lain model kontekstual, inquiri, eksperimen dan demonstrasi. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa masih belum optimalnya variasi model pembelajaran yang kolaboratif sehingga anak merasa monoton dan belum termotivasi dengan proses pembelajaran yang ada. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menjalankan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu mendorong aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁹

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang perlu dikembangkan pada peserta didik guna mendukung kemampuan mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep IPAS, baik dalam konteks pembelajaran ataupun dalam kehidupan nyata. Selain itu menurut Worley dalam kutipan Aktoprak dan Hursen menyebutkan bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia sekolah dasar dan berpikir kritis harus menjadi

⁸ "PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia | OECD." *Op. Cit.*

⁹ Observasi Dilakukan Pada Tanggal 02 November 2024 di SDN 77 Rejang Lebong

kebiasaan yang dimulai sejak dini.¹⁰ Hal ini selaras dengan pendapat Bailinet dalam Aktoprak dan Hursen yang mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dirancang untuk tingkat sekolah dasar harus sesuai untuk memberikan siswa kemampuan seperti menghargai orang lain saat diskusi, dan bersedia melihat pemikiran atau perspektif orang lain.¹¹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yelviana, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang ini sangat berpengaruh oleh siswa dengan hasil penelitian sedang.¹² Namun hasil penelitian tersebut berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Lili, mereka menyebutkan bahwasannya penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu mereka menyebutkan bahwa adanya penelitian lebih lanjut terkait efektivitas model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.¹³ Selanjutnya, terdapat penelitian dari

¹⁰ Ayten Aktoprak and Cigdem Hursen, "A Bibliometric And Content Analysis Of Critical Thinking In Primary Education," *Thinking Skills and Creativity* 44 (June 1, 2022): 101029, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101029>.

¹¹ Aktoprak and Hursen.

¹² Nabila Laili Yelviana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI DI MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara 2022/2023" (skripsi, IAIN KUDUS, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/11606/>.

¹³ Moch Bahak Udin By Arifin and Deviya Nur Laili, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata

Syifa dan Supriatna, mereka menyebutkan bahwasanya media teka-teki silang (*crossword puzzle*) ini berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan mereka menyebutkan bahwa adanya penelitian lebih lanjut media teka-teki silang ini pada materi pembelajaran yang lain.¹⁴

Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan celah penelitian, sehingga masih diperlukannya penelitian lebih lanjut terkait model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang menarik karena pada pelaksanaan model ini seperti bermain *game* sehingga akan membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, dengan penerapannya yang menggunakan tongkat (*stick*) akan membuat peserta didik tidak cepat bosan. Dengan menggunakan bantuan teka-teki silang menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, serta dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong.”**

Pelajaran Matematika,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (December 28, 2022): 1031–42, <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5877>.

¹⁴ Miftah Maulina Syifa and Encep Supriatna, “Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Serang 7,” *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (April 27, 2022): 41–48, <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1574>.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut.

1. Siswa kurang memahami istilah-istilah yang ada pada mata pelajaran IPAS.
2. Rata-rata siswa menjawab soal evaluasi pembelajaran dengan tidak sesuai materi yang telah guru ajarkan.
3. Dalam proses pembelajaran kurangnya aktivitas siswa, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan guna mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan dari fokus utama penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian tetap berada dalam koridor yang relevan, sehingga analisis dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, pencapaian tujuan penelitian lebih optimal. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil oleh peneliti hanya Peserta Didik kelas V SDN 77 Rejang Lebong
2. Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penulis menetapkan batas pada materi IPA pembelajaran BAB 4 Berkenalan dengan Bumi Kita, Topik A Ada Apa Saja Di Bumi Kita, materi lapisan struktur bumi (litosfer, hidrosfer dan atmosfer).

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SD Negeri 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai melalui pelaksanaan suatu karya ilmiah. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SD Negeri 77 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif bagi berbagai pihak, termasuk peserta didik, pendidik di lingkungan sekolah, serta peneliti dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran. Secara rinci, manfaat dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberi kontribusi yang nyata sebagai solusi pengganti dalam pembelajaran IPAS, serta menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Taking Stick* berbantuan Teka-Teki Silang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait pengembangan Model *Cooperative Learning Tipe Taking Stick* yang dibantu dengan media Teka-Teki Silang.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi institusi sekolah, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran IPAS yang lebih inovatif dan efektif.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat berupa pengalaman berharga dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik profesional yang bertanggungjawab, sekaligus menjadi sarana untuk melatih kemampuan dalam menyusun karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

Menurut Istarani, model *cooperative learning tipe talking stick* ini adalah model dengan menggunakan *talking stick* yang dapat mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.¹ Pasaribu mengungkapkan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model dalam pembelajaran yang berlangsung sebagai permainan dengan bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih berkesan.²

Model *cooperative learning tipe talking stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Carol Locust dalam kutipan Hasrudin dan Asrul *talking stick* atau tongkat berbicara merupakan suatu model pembelajaran yang berasal dari penduduk asli Amerika, yang digunakan sebagai sarana untuk mendorong setiap individu agar berani menyampaikan pendapat atau berbicara dalam suatu forum tertentu.³

¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, 3rd ed. (Medan: Media Persada, 2021).

² D. S. Pasaribu, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi," *Edu Fisikal* 2, no. 1 (2017): 61–69.

³ Fandri Hasrudin and Asrul Asrul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (July 25, 2020): 94–102, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>.

Dari beberapa pengertian diatas kesimpulan yang dapat ditarik yaitu model *cooperative learning tipe talking stick* merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang menggunakan bantuan tongkat untuk mendorong peserta didik dalam berbicara atau menyampaikan pendapatnya.

2. Sintaks Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

Kurniasih dan Sani memaparkan bahwa terdapat sintaks atau langkah model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* adalah sebagai berikut:⁴

- a. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran pada pertemuan itu.
- b. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat dengan panjang sekitar 20 cm sebagai media pembelajaran.
- d. Guru memaparkan materi utama yang akan dipelajari, kemudian memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami isi materi tersebut.
- e. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam bacaan.
- f. Setelah kelompok selesai membaca dan memahami materi, guru meminta peserta didik untuk menutup kembali bahan bacaan tersebut.
- g. Selanjutnya, guru mngambil tongkat dan menyerahkannya kepada salah satu anggota kelompok, lalu mengajukan pertanyaan. Peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab dan proses ini berlanjut hingga sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan.
- h. Peserta didik lain dalam kelompok diperbolehkan membantu jika temannya mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- i. Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran, guru menyusun kesimpulan, melakuakan evaluasi atau penilaian, lalu menutup kegiatan pembelajaran.

⁴ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015).

Berdasarkan sintaks atau tahapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaks atau langkah dalam model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* diawali dengan guru memberikan tongkat kepada peserta didik baik itu individu ataupun kelompok, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk membaca dan memahami materi, setelah membaca dan memahami materi peserta didik diarahkan untuk menutup materi tersebut. Kemudian, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya seperti itu sampai sebagian peserta didik mendapat pertanyaan yang diajukan. Kemudian setelah selesai guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi serta menutup pembelajaran.

3. Keunggulan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

Hasrudin dan Asrul menyebutkan bahwa, keunggulan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* terletak pada kemampuannya untuk mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, membutuhkan semangat kerja sama antar siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Namun demikian, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti dapat menimbulkan ketegangan atau kecemasan pada peserta didik karena merasa khawatir terhadap pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.

Selain itu, jika guru tidak mampu mengelola situasi kelas dengan baik, suasana belajar dapat menjadi tidak kondusif dan cenderung gaduh.⁵

Selain itu Istarani menyebutkan, keunggulan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* ini adalah:⁶

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru.
- b. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menguasai materi melalui proses membaca dan mempelajarinya secara mandiri.
- c. Kemampuan mengingat peserta didik meningkat karena mereka akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
- d. Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan berkat penggunaan tongkat sebagai media yang bersifat permainan.
- e. Proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif karena guru menyampaikan kesimpulan di akhir kegiatan.

Selanjutnya kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu:

- a. Model ini kurang mendorong pengembangan daya nalar siswa, karena fokus pembelajaran terbatas pada pemahaman isi materi yang tersedia.
- b. Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan masih kurang terfasilitasi dengan baik.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasanya terdapat keunggulan dan kelemahan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Keunggulannya yaitu model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan daya ingat dan berpikir siswa, dan meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa. Selain itu kelemahannya yaitu suasana kelas akan kurang kondusif,

⁵ Hasrudin and Asrul, *Op. Cit.* Hlm 98

⁶ Istarani, *Op. Cit.* Hlm. 91

kurangnya daya nalar dan kemampuan analisis siswa, menjadikan siswa tegang dan ketakutan.

B. Teka-Teki Silang

1. Pengertian Teka-Teki Silang

Prima Rias Wana berpendapat bahwa, Teka-Teki Silang adalah salah satu media pembelajaran yang disusun dalam bentuk kota-kotak secara vertikal dan horizontal. Media ini menyajikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan siswa diminta untuk mengisi kotak-kotak tersebut dengan jawaban yang sesuai.⁷

Ibnu Saputra berpendapat bahwa, teka-teki silang atau *crossword puzzle* adalah suatu bentuk media pembelajaran berbasis permainan yang dirancang secara sistematis, dimana peserta didik dihadapkan dengan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dengan mengisi kotak-kotak kosong yang telah disusun secara terstruktur.⁸

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dipahami bahwasanya teka-teki silang atau *crosswad puzzle* merupakan media pembelajaran yang berbasis permainan dengan mengisi jawaban pada kotak-kotak vertikal dan horizontal yang telah disediakan dan menjawab pertanyaan yang telah dirancang.

⁷ Prima Rias Wana, "Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 2 (January 29, 2021): 100–107, <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>.

⁸ Ibnu Saputra, *TTS Seru Materi Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI Untuk Madrasah Ibtidaiyah* (Bogor: Guepedia, 2020).

2. Manfaat Teka-Teki Silang

Teka-teki silang atau *crossword puzzle* memberikan beragam manfaat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena aktivitas mengisi teka-teki silang dilakukan dalam keadaan pikiran yang tenang, rileks dan jernih, sehingga dapat mengoptimalkan fungsi memori serta meningkatkan daya ingat. Selain itu, media ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari, dan menemukan jawaban, namun tetap dalam suasana belajar yang menyenangkan dan bersifat rekreatif.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya teka-teki silang memiliki manfaat antara lain dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa berpikir kritis.

3. Keunggulan dan Kelemahan Teka-Teki Silang

Menurut Pramesti dalam kutipan Muhsam, dkk keunggulan teka-teki silang yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca secara intensif guna menemukan jawaban yang tepat untuk mengisi kolom-kolom dalam teka-teki silang (TTS).¹⁰

⁹ Syofiani Syofiani et al., "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan," *Ta'dib* 21, no. 2 (January 1, 2019): 87, <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>.

¹⁰ Julhidayat Muhsam, Ida Bagus Putrayasa, and I. Nyoman Sudiana, "Pengaruh Model Direct Reading Activities Berbantuan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (November 16, 2023): 773–83, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2342>.

Lyna Rosyidah dalam kutipan Cahyono berpendapat bahwa, teka-teki silang atau *crossword puzzle* memiliki keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya.¹¹ Keunggulannya yaitu:

- a. Siswa menjadi lebih responsif dalam menggabungkan kemampuan motorik halus, penglihatan dan kecepatan berpikir.
- b. Aktivitas ini merangsang kemampuan kognitif, serta melatih koordinasi antara mata, tangan, penalaran, dan kesabarab, yang pada akhirnya dapat mendukung efektivitas penyampaian pengetahuan kepada siswa
- c. Media ini membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan lebih baik.
- d. Teka-teki silang turut berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sekaligus melatih mereka untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran.
- e. Permainan ini mampu mengurangi kejenuhan belajar karena menuntut siswa untuk terus berpikir hingga menemukan jawaban yang tepat.
- f. Teka-teki *silang* berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan logika secara sistematis.

Adapun kelemahan dari teka-teki silang sebagai berikut:

- a. Membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih lama dalam pelaksanaannya.
- b. Berpotensi menimbulkan tantangan bagi peserta didik dengan kemampuan rendah serta minat dan partisipasi yang kurang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan dari teki-teki silang yaitu meningkatkan keaktifan siswa, mengasah otak, meningkatkan kemampua berpikir, sebagai hiburan, serta dapat

¹¹ Cahyono, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Civic Knowledge Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.36805/civics.v3i1.518>.

melatih logika dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan kelemahan teka-teki silang yaitu membutuhkan alokasi waktu yang relatif banyak dan menimbulkan tantangan bagi peserta didik.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Jason et.al dalam Mulyani et.al menyatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang mengerjakan pekerjaannya dan tugasnya, hal ini sejalan dengan pendapat Stepent. P Robins yang menyatakan bahwa kemampuan adalah memberikan kapasitas seseorang untuk mengerjakan suatu tugas dalam pekerjaan atau kegiatan tertentu.¹²

Christina & Kristin dalam kutipan Saputri menyatakan bahwa Berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam memperoleh informasi serta menemukan solusi atas suatu permasalahan melalui proses reflektif, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri guna menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi.¹³ Aktoprak dan Hursen, menyatakan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat berguna serta memungkinkan siswa berhasil dalam perkembangan dunia dengan membantu sprang individu meningkatkannya.¹⁴ Selanjutnya menurut

¹² Sri Mulyani, Zahрати Mansoer, and Lutfi Hardiyanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Tabung Pintar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, PAUD_019-PAUD_019.

¹³ Maulida Anggraina Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 11, 2020): 92–98, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.602>.

¹⁴ Aktoprak and Hursen, "A Bibliometric And Content Analysis Of Critical Thinking In Primary Education." *Op. Cit.*

Thomphon dalam Aktoprak dan Hursen berpikir kritis adalah cara berpikir secara sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah, menemukan dan bertanya, yang memungkinkan untuk sampai dengan solusi yang tepat melalui evaluasi yang terampil.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kapasistas individu dalam memecahkan atau menyelesaikan masalahnya dalam suatu pekerjaan, proses pembelajaran, atau kegiatan tertentu untuk membantu mengembangkan pikiran.

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Sholikhah et.al menyebutkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dikelompokkan dalam 5 aspek sebagai berikut.¹⁶

- a. *Elementary clarification* (penjelasan sederhana).
- b. *Basic support* (membangun keterampilan dasar).
- c. *Inference* (menyimpulkan).
- d. *Advanced clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut).
- e. *Strategy and tactics* (strategi dan taktik).

Menurut Jhonson sebagaimana yang dikutip oleh Saputri, berpikir kritis adalah proses kegiatan mental yang berlangsung secara sistematis, yang mencakup berbagai aktivitas kognitif seperti pemecahan masalah, pembambilan keputusan, persuasi, analisis

¹⁵ Aktoprak and Hursen.

¹⁶ Nurul Sholikhah, Aan Nurfahrudianto, and Jatmiko Jatmiko, "Implementasi Model Sscs (Search, Solve, Create, Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Pythagoras," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2 2* (December 30, 2021): 894–98.

terhadap asumsi, serta pelaksanaan penelitian secara ilmiah.¹⁷ Selain itu, menurut Fatriani dan Sukidjo dalam Dewi berpikir kritis diartikan dengan adanya kemampuan yaitu mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi dan generalisasi.¹⁸

Ratna Hidayah dalam artikelnya yang berjudul *Critical Thinking Skill* Konsep dan Indikator Penilaian yang dikutip oleh Susilowati dan Sumaji menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Higher Order Thinking Skill (HOTS) berlandaskan pada Taksonomi Bloom, yang kemudian direvisi oleh Krathwohl dan Anderson menjadi 2 tingkatan kemampuan berpikir. Tingkatan pertama mencakup mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*) yang digolongkan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Low Order Thinking Skill* (LOTS). Sementara itu, tingkatan kedua terdiri dari menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*creating*) yang termasuk dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).¹⁹

¹⁷ Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

¹⁸ Desy Triana Dewi, "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (June 30, 2020): 1, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25317>.

¹⁹ Yayuk Susilowati and Sumaji Sumaji, "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom," *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (January 31, 2021): 62–71, <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh taksonomi bloom pada bagian revisi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI

1. Pembelajaran IPAS SD/MI

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran yang dinamakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial secara holistik. IPAS merupakan cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya di alam semesta, sekaligus menelaah kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁰ Penerapan prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah kepada peserta didik, seperti rasa ingin tahu, yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan

²⁰ “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 18, 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ilmu_Pengetahuan_Alam_dan_Sosial&oldid=25729833.

dalam menarik kesimpulan secara tepat, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap bijaksana dalam diri merka.²¹

Dalam IPAS terdapat dua elemen antara lain Pemahaman IPAS yang terdiri dari sains dan sosial dan Keterampilan Proses. Pemahaman IPAS (sains dan sosial) merupakan pengetahuan ilmiah dalam IPAS ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan. Sedangkan Keterampilan Proses merupakan sebuah proses intensional dalam melakukan asumsi terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritisi suatu eksperimen dan menemukan perbedaan dari alternatif-alternatif yang ada, serta membentuk argumen yang koheren.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS yang mengkaji makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta beserta berbagai bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya.

2. Pembelajaran IPA SD/MI

Menurut Sujana, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan segala isinya, serta proses kreatif yang mencari sebab-akibat fenomena yang terjadi di dalamnya.²³

Sedangkan menurut Trianto dalam kutipan Harefa menyebutkan IPA adalah sekumpulan teori yang sistematis, penerapannya terbatas pada

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Capaian Pembelajaran IPAS*, n.d., <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²³ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (UPI Press, 2014). Hlm 13

gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah, serta menuntut penerapan sikap ilmiah, antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, keterbukaan terhadap informasi baru dan kejujuran dalam proses pengamatan maupun penarikan kesimpulan.²⁴

Herefa menyebutkan bahwa pendidikan sains di sekolah dasar adalah subjek yang terstruktur secara metodis yang mempelajari peristiwa alam melalui rangkaian proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah.²⁵

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pembelajaran sains SD/MI merupakan bentuk interaksi antar komponen pembelajaran yang berfokus pada kajian terhadap peristiwa-peristiwa alam melalui rangkaian proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Ruang Lingkup Materi IPA SD/MI

Berdasarkan Kemendikbud lingkup bahasan materi IPA pada mata pelajaran IPAS yaitu tentang sistem organ manusia, komponen biotik dan abiotik dalam suatu ekosistem, pemahaman terkait gelombang (bunyi dan cahaya), sumber energi alternatif dan teknologi, sistem tata surya, dan kondisi bumi.²⁶ Pada penelitian ini, materi yang

²⁴ Darmawan Herefa, *Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2025). Hlm 4

²⁵ Herefa. Hlm 3

²⁶ Amalia Fitri Ghaniem et al., *Buku Panduan Guru (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial)* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek, 2021), <https://buku.kemdikbud.go.id>.

digunakan berkaitan tentang kondisi bumi yaitu struktur lapisan bumi (hidrosfer, litosfer, dan atmosfer).

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang memiliki relevansi yang dijadikan sebagai dasar atau bahan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Siti Nur Alfiani: “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,00 sehingga sig.(2- tailed) $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Learning tipe talkig stick* terhadap prestasi belajar siswa kelas III materi pecahan. Pada jurnal ini, variabel bebas yang digunakan yaitu *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dan variabel terikat yang digunakan adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan taka-teki silang dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Serta pada jurnal

ini menggunakan materi Matematika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi IPA.²⁷

2. Moch. Bahak Udin By Arifin dan Deviya Nur Laili: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis (uji-t) yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebelum dan sesudah perlakuan terjadi peningkatan dan berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran matematika. Pada jurnal ini, tidak menggunakan bantuan media lain dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Talking Stick*, sementara pada penelitian ini menggunakan bantuan teka-teki silang dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Serta pada jurnal ini menggunakan materi Matematika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi IPAS.²⁸
3. Miftah Maulina Syifa dan Encep Supriatna: “Pengaruh Penggunaan Media *Crossword Puzzle* (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang”.

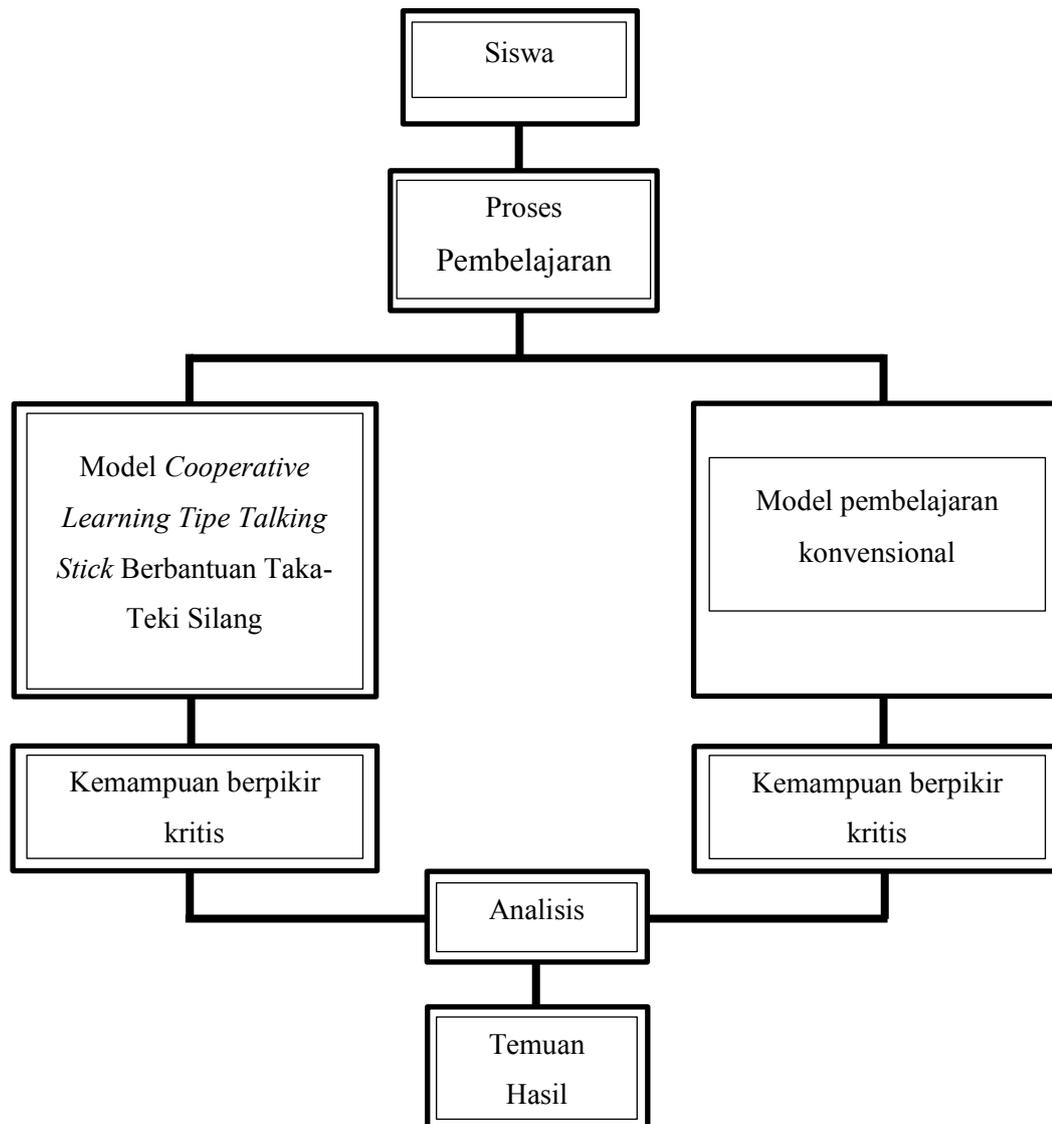
²⁷ Siti Nur Alfiani, “Pengaruh Model Cooperative learning tipe talking stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (February 22, 2021): 43–49, <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.31623>.

²⁸ Arifin And Laili, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika.”

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal ini menunjukkan atas hasil hitung diantara *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 4,398$ dengan dk 70. Sehingga didapatkan t_{tabel} dalam taraf sig. 0,05 sejumlah 1,667. bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,398 > 1,667$, serta nilainya sig. 0,000 < 0,05. Hal itu maknanya H_a diterima, maknanya media pembelajaran *Crossword puzzle* (Teka Teki Silang) berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas VI di SDN Serang 7. Pada jurnal ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau R & D, sementara pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu, jurnal ini tidak menggunakan model pembelajaran pada penerapannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Serta pada jurnal ini menggunakan materi IPS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi IPAS.²⁹

²⁹ Syifa and Supriatna, "Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Serang 7."

F. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan alur kerangka pikir disajikansebelumnya, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* yang dipadukan dengan media Taka-Teki Silang. Sedangkan

kelas kontrol memperoleh perlakuan menggunakan model konvensional selanjutnya, hasil belajar dari dua kelas dianalisis melalui uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara keduanya. sejalan dengan kajian pustaka, peneliti meyakini adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, karena Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan Teka-Teki Silang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis siswa yang diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* (CLLTS) berbantuan Teka-Teki Silang (TTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 77 Rejang Lebong.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* (CLLTS) berbantuan Teka-Teki Silang (TTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$.

$H_1 : \mu_1 = \mu_2$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil penelian antara kelompok kontrol dan eksperimen. Namun, tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel.¹ Bentuk desain *Quasi Eksperimental* dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*, terdapat dua kelompok yang diberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta memberikan *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Hasil *Pretest* dan *Posttest* akan dikatakan baik jika nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan.² Desainnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment (Perlakuan)	Posttest
X	O _{1X}	Z ₁	O _{2X}
Y	O _{1Y}	Z ₂	O _{2Y}

Keterangan:

X = Kelompok Eksperimen

Y = Kelompok Kontrol

O_{1X} = *Pretest* Kelompok Eksperimen

O_{1Y} = *Pretest* Kelompok Kontrol

¹ Abdul Hamid and Riris Aishah Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Eksperimen*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hlm. 83

² Hamid dan Prasetyowati. Hlm. 84

Z_1 = Perlakuan Kelas Eksperimen (Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan Teka-Teki Silang)

Z_2 = Perlakuan Kelas Kontrol (Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional)

O_{2X} = *Posttest* Kelompok Eksperimen

O_{2Y} = *Posttest* Kelompok Kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat adalah dimana proses penelitian akan digunakan untuk memperoleh hasil dari pemecahan masalah yang berlangsung.³

Penelitian ini akan berlangsung di SD Negeri 77 Rejang Lebong, Jalan Pembangunan Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan .

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian, waktu penelitian akan dilakukan pada 24 Februari s/d 24 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah objek atau target yang ditetapkan oleh peneliti secara pasti di wilayah yang ada untuk digunakan dalam

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)*, 16th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). Hlm. 53

karya ilmiah.⁴ Populasi dari yang digunakan yaitu Peserta didik kelas V dengan jumlah 40 peserta didik di SD Negeri 77 Rejang Lebong.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dilakukan penelitian. Pengambilan sampel harus benar-benar berfungsi sebagai contoh yang menggambarkan keadaan populasi yang sebar-benarnya.⁵ Pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁶

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan kelas V yang berjumlah 2 kelas di SD Negeri 77 Rejang Lebong. Dengan menggunakan 1 kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang dan 1 kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	VA	21 Siswa
2	VB	19 Siswa
Jumlah		40 Siswa

⁴ Sukardi. Hlm. 53-54

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 15th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm. 174.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan nilai, karakteristik atau objek kegiatan yang bervariasi dan menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian untuk dianalisis serta disimpulkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis variabel yang akan digunakan, antara lain :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab atau yang memberikan pengaruh terhadap perubahan pada variabel terikat (dependen).⁷ Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan taka-teki silang adalah variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan atau menjadi dampak sebagai akibat dari pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas.⁸ kemampuan berpikir kritis IPAS dijadikan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sementara itu, instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penerapan teknik tersebut, selama proses penelitian berlangsung.⁹

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 57. (Jakarta: Rajawali, 2012).

⁸ Martono. Hlm. 58

⁹ Martono. Hlm. 192-193

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa tes uraian, soal tes yang digunakan yaitu soal HOTS atau menggunakan tingkat level kognitif 4-6 (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta). Adapun dua jenis tes yang dibagikan kepada peserta didik, yaitu:

- a. *Pretest*, merupakan kegiatan memberikan soal tes yang dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran sebelum adanya penyampaian materi untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait kemampuannya dalam berpikir kritis.
- b. *Posttest*, kegiatan memberikan soal tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah dilakukan *treatment* pada kelas kontrol dan eksperimen. Tes bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan *treatment*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka teki silang untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional untuk kelas kontrol.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Kegiatan dapat dilakukan dengan perolehan data saat proses belajar mengajar

sedang berjalan ataupun hasil dokumentasi penting lainnya guna kepentingan penelitian.¹⁰

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di lokasi berbeda dengan lokasi penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SDN 72 Rejang Lebong, sehingga responden untuk uji coba instrumen ini dilaksanakan di kelas VA dengan jumlah 22 siswa.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹¹ Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur validitas soal. Rumus *Product Moment Pearson* digunakan untuk menghitung validitas soal. Menghitung Uji Validitas Menggunakan Rumus *Product Moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor butir skor

Y = Skor total

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Uji validitas pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi *SPSS* versi 25. Dengan kriteria pengambilan keputusan, dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Butir soal instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹²

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya konsisten, akurat, dan tepat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur dan menjamin reliabilitas hasil pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas pengujiannya digunakan metode uji satu kali dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Adapun cara perhitungan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/ koefisien Alfa

k = Banyaknya item/ butir soal

S_t^2 = Varians total.

$\sum S_i^2$ = Jumlah seluruh varians masing-masing soal.

Uji reliabilitas pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi *SPSS* versi 25. Butir soal instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai

¹² Asep Jihad and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).

$\text{Alpha Cronbach} \leq 0,60$. Setelah diperoleh reliabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien korelasi sebagai berikut: Kriteria.¹³

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interprestasi
0,81- 1,00	Sangat Tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

2. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen soal tes hasil belajar dapat dikatakan baik, apabila tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah yaitu tingkat kesukarannya sedang atau cukup.¹⁴ Sehingga, berkualitas atau tidaknya instrumen soal tes hasil belajar tersebut dinilai dari tingkat kesukaran masing-masing butir soal. Selanjutnya angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Du Bois*, yaitu:¹⁵

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = proporsi (indeks kesukaran)

B = jumlah siswa yang menjawab soal tes dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

¹³ Novalia and Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Augrah Utama Raharja, n.d.).

¹⁴ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

¹⁵ Sudijono

Pada penelitian ini, uji tingkat kesukaran dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* versi 2010. Thorndike dan Hagen menyebutkan bahwa penentuan tingkat kesukaran butir soal dapat dilakukan dengan merujuk pada kriteria berikut:¹⁶

Tabel 3.4 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

3. Uji Daya Beda

Daya beda soal merupakan kemampuan butir soal dalam mengidentifikasi perbedaan antara peserta didik dengan prestasi tinggi dan peserta didik dengan prestasi rendah. Jika butir soal dijawab dengan benar oleh siswa dengan prestasi tinggi maupun siswa dengan prestasi rendah, maka, soal tersebut dapat dikatakan tidak berkualitas karena tidak mempunyai daya beda.

Demikian pula dengan semua peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan benar soal yang disediakan. Suatu soal dikatakan baik apabila hanya dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.¹⁷ Pada penelitian ini, uji daya beda dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* versi 2010. Nilai daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Sudijono

¹⁷ Sudijono

¹⁸ Sudijono

$$DP = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = *Discriminatory power* (angka indeks deskriminasi item)

P_A = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan.

P_B = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Uji Daya Pembeda

Daya Beda (DB)	Interpretasi Daya Beda
$DP < 0,20$	Jelek
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis ditentukan dengan merujuk pada soal uraian yang merepresentasikan aspek-aspek berpikir kritis yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis/menciptakan, dengan cara memberi skor 0-4 kepada setiap butir soal. Berikut merupakan pedoman penskoran indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Sangat Kurang (0)
Menganalisis	Mengidentifikasi semua komponen	Mengidentifikasi sebagian besar	Mengidentifikasi beberapa elemen,	Hanya menyebut elemen	Tidak mampu mengidentifikasi atau

Indikator	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Sangat Kurang (0)
	penting dan menjelaskan hubungan logis di antara bagian secara lengkap	elemen penting dan hubungan antar bagian cukup jelas	namun hubungan antar bagian masih kabur	tanpa menjelaskan hubungannya	menganalisis informasi sama sekali
Mengevaluasi	Mengevaluasi dengan tepat, mampu mengidentifikasi dengan logis	Mengevaluasi cukup tepat, sebagian besar argumen dinilai benar/logis	Mengevaluasi dengan kurang tepat, ada beberapa kesalahan dalam argumen	Tidak dapat berargumentasi dengan logis	Tidak menunjukkan usaha mengevaluasi
mencipta	Menggabungkan informasi secara kreatif dan logis, menghasilkan ide/solusi yang relevan	Menggabungkan informasi dengan cukup baik, menghasilkan ide/solusi baru namun masih ada kekeliruan	Menyatukan beberapa informasi, tetapi kurang membentuk pemahaman baru secara tepat	Gagal menggabungkan informasi menjadi ide/solusi dan hanya menyajikan kembali informasi tanpa sintesis	Tidak ada usaha menyintesis sama sekali

Data diperoleh dengan menganalisis dengan cara menentukan nilai persentase. Menurut Purwanto, untuk menentukan nilai persentase menggunakan penilaian sebagai berikut.¹⁹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen

R = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum Ideal

¹⁹ Purwanto N, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

100 = Bilangan Tetap

Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dilakukan memanfaatkan *Microsoft Excel* versi 2010. Dengan memperhatikan kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Skor %	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Penggunaan Aplikasi *SPSS* versi 25 digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Penentuan hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal apabila Signifikasi (Sig.) > 0.05.²⁰

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan antara dua kondisi atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan yaitu uji

²⁰ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: Universitas Press, 2009).

homogenitas *Levene Test*. Penggunaan Aplikasi *SPSS* versi 25 digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Penentuan hasil uji homogenitas dinyatakan berdistribusi homogen apabila Signifikansi (Sig.) > 0.05.²¹

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi yang disusun secara sistematis sebagai penjelasan sementara terhadap suatu fenomena, yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui proses penelitian atau pengujian empiris.. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *t* dengan menggunakan rumus uji *independent sample t test* dan uji *paired sample t test*.

a. Uji *Independent Sample T Test*

Penggunaan uji *independent sample t test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua group yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Dimana penelitian dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Aplikasi *SPSS* versi 25. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* dengan rumus:²²

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²² Novalia and Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Hlm. 68

\bar{X}_1 = Mean nilai aktivitas belajar kelas eksperimen.

\bar{X}_2 = Mean nilai aktivitas belajar kelas kontrol.

S = Simpangan baku gabungan

n_1 = Jumlah peserta didik kelas eksperimen.

n_2 = Jumlah peserta didik kelas kontrol.

s_1^2 = Variansi kelas eksperimen.

s_2^2 = Variansi kelas kontrol.

Menentukan nilai $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi (sig) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan $\alpha = 0,05$ (95%).

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi (sig) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Paired Sample T Test

Uji selanjutnya yaitu pengujian dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* merupakan pengujian yang digunakan untuk dua sampel yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel pada hasil data penelitian. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Aplikasi *SPSS* versi 25. Adapun kriteria

pengambilan keputusan uji *paired sample t test* adalah sebagai berikut.²³

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Menghitung nilai t_{hitung} dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Sederhana

n = Jumlah Data

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011). Hlm 66

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sekolah yang menjadi subjek penelitian ini berlokasi di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Dibawah kepemimpinan Wahyuningsih, M.Pd., institusi pendidikan ini telah ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak di wilayah Rejang Lebong.

Pada awalnya SD Negeri 77 Rejang Lebong dikenal dengan nama SD Negeri 66 Curup, yang kemudian berubah menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Perubahan nama tersebut secara resmi dijelaskan dalam Keputusan Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor Unit Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong, tertanggal 26 Juli 2016, yang menetapkan perubahan nama sekolah menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tanggal 26 Juli 2016 mengenai penetapan nomor unit sekolah, nama SD Negeri 09 Curup Selatan kemudian resmi berubah kembali menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong pada tanggal 7 April 2020. Perubahan ini berlakuhingga saat ini dan merupakan bagian dari penyesuaian administratif sesuai kebijakan pemerintahan daerah.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SDN 77 Rejang Lebong

Nama Sekolah	SDN 77 Rejang Lebong
N.P.S.N	10700588
Kecamatan	Curup Selatan
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Desa/Kelurahan	Desa Teladan
Jalan	Jalan Pembangunan
Kode Pos	39125
Email	rlsdn2021@gmail.com
Website	http://https://sites.google.com/view/sd-negeri-77-rejang-lebong/home
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
SK Pendirian Sekolah	26-07-2016
Tanggal SK Pendirian	1978-04-04
SK Izin Operasional	180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	4 km
Jarak Ke Pusat Otoda	2 km
Terletak Pada Lintasan	Desa
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan SDN 77 Rejang Lebong Tempat Tumbuh Dan Berkembangnya Siswa Yang Budi Pekerti, Syarat Prestasi, Kreatif Dan Kompetitif Serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan Atau PAIKEM.
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan Tuntunan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan.
- 6) Menumbuhkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka, dan kesehatan.
- 7) Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan siswa unggul dibidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri dimasyarakat.
- 3) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.
- 4) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam hal ini tenaga pendidik di SDN 77 Rejang Lebong yaitu berjumlah 20 tenaga pendidik dan pegawai antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 77 Rejang Lebong

No	Nama	Gol/ Ruang	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Wahyuningsih, M. Pd	IV/c	P	Kepala Sekolah
2	Mirna Dyah Rita, M. TPd	IV/b	P	Guru Kelas
3	Neti Ampriani, S. Pd	IV/b	P	Guru Kelas
4	Nihayatun, S. Pd. SD	IV/b	P	Guru Kelas
5	Saryanto, S. Pd	IV/a	L	Guru PJOK
6	Ria Agustini, S. Pd	IV/a	P	Guru PAI
7	Bambang Permadi, S. Pd	III/d	L	Guru Kelas
8	Titin Srimarlina, S. Pd	III/d	P	Guru Kelas
9	Renny Intan Permai Sari	III/d	P	Guru Kelas

No	Nama	Gol/ Ruang	Jenis Kelamin	Jabatan
	Akbarsyah, S. Pd			
10	Verawati, S. Pd	III/d	P	Guru Kelas
11	Rahma Mizarti, S. Pd	III/d	P	Guru Kelas
12	Nurhalimah, S. Pd	III/d	P	Guru Kelas
13	Tuti Hartini, S. Pd	III/c	P	Guru Kelas
14	Dian Revosi, S. Pd	III/c	P	Guru PAI
15	Martha Lia Bahari, S. Pd	IX	P	TU
16	Merryta Angelia, S. Pd	GTT	P	Guru Bahasa Inggris
17	Dedep Defisa Santori, S. Pd	GTT	P	Guru Muatan Lokal
18	Desy Nur'aini, S. Pd	GTT	P	Guru Muatan Lokal
19	Bimo Abi Mayu, S. Pd	GTT	L	Guru PJOK
20	Haryanto	PTT	L	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SDN 77 Rejang Lebong yang didapatkan mengindikasikan bahwa siswa-siswi SDN 77 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 77 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			P	L	Jumlah
1	1A	Rendah	8	8	16
2	1B	Rendah	8	8	16
3	2A	Rendah	14	15	29
4	3A	Rendah	10	9	19
5	3B	Rendah	12	6	18
6	4A	Tinggi	18	8	26
7	5A	Tinggi	8	14	22
8	5B	Tinggi	10	12	22
9	6A	Tinggi	10	13	23
10	6B	Tinggi	13	11	24
Jumlah			111	104	215

5. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah	: 4.055 m ²
Luas Bangunan	: 69m x 7m
Renovasi Tahun	: 2003-2007
Gedung Sekolah Berlantai	: 1
Jumlah Ruang Kelas	: 10

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 77 Rejang Lebong

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1
4	WC Guru	1
5	WC Murid	3
6	Perpustakaan	2
7	Kantin	1
8	Ruang Kelas	10
9	Parkir Motor	2
10	Mushala	1
11	UKS	1
12	Dapur	1
13	Rumah Penjaga Sekolah	1
14	Pos Satpam	1
15	Gudang	1

6. Program Kerja Sekolah

Adapun program kerja sekolah yang dilakukan antara lain Rapat awal, rutin dan tahun, Pembinaan guru, Menjadwal pelajaran, Melaksanakan pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran, Penerimaan tahun baru, Kenaikan kelas, Menginventarisasi buku dan alat peraga, Mengawasi dan Pelaporan keuangan, Melakukan supervisi dan Melakukan layanan UKS dan Perpustakaan

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data akan memaparkan hasil penelitian secara umum berdasarkan yang diperoleh di lapangan. Adapun judul penelitian ini yaitu Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, dengan menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Bentuk eksperimen semu yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 siswa dikelas V SDN 77 Rejang Lebong, dengan rincian 21 siswa kelas VA sebagai Kelas Eksperimen dan 19 siswa Kelas VB sebagai Kelas Kontrol. Adapun perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model konvensional atau metode ceramah. Data yang diperoleh yaitu menggunakan instrumen tes uraian berjumlah 10 soal dengan memenuhi semua indikator kemampuan beripikir kritis. Pengujian instrumen tes

dilakukan di sekolah berbeda dengan tempat penelitian yaitu di SDN 72 Rejang Lebong dengan jumlah 22 responden di kelas V. Jumlah instrumen tes yang di uji sebanyak 10 butir soal.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Software SPSS* Versi 25. Berikut adalah data hasil uji validitas butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,767	0,432	Valid
2	0,673		Valid
3	0,753		Valid
4	0,723		Valid
5	0,882		Valid
6	0,637		Valid
7	0,547		Valid
8	0,653		Valid
9	0,463		Valid
10	0,806		Valid

Berdasarkan uji validitas instrumen seluruh item memiliki kriteria valid. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas menggunakan *SPSS* 25 dapat dilihat di lampiran 7.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan *Software SPSS* Versi 25. Berikut adalah data hasil uji reliabilitas butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Tabel 4.6 Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

<i>Alpha Cronbach</i>	N of Item
0.879	10

Berdasarkan data hasil perhitungan reliabilitas instrumen, didapatkan nilai *Alpha Cronbach* adalah 0.879. hal ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0.60 ($0.879 \geq 0.60$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tes bersifat reliabel dengan interpretasi sangat tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Pada penelitian ini, uji tingkat kesukaran dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* versi 2010.

Tabel 4.7 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No Soal	Rata-Rata	TK	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
1	2,64	0,44	Konsultasikan Dengan Tabel Indeks Tingkat Kesukaran	Sedang
2	1,64	0,27		Sukar
3	4,55	0,76		Mudah
4	4,64	0,77		Mudah
5	3,18	0,53		Sedang
6	3,41	0,57		Sedang
7	2,73	0,45		Sedang
8	2,55	0,42		Sedang
9	3,86	0,64		Sedang
10	3,23	0,54		Sedang

Berdasarkan data hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan butir-butir instrumen tes dengan kriteria “Mudah” sejumlah 2 butir, kriteria “Sedang” sejumlah 7 butir dan kriteria “Sukar” sejumlah 1 butir.

d. Uji Daya Pembeda

Pada penelitian ini, uji daya pembeda dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* versi 2010.

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

No Soal	Mean Atas	Mean Bawah	DP	Kriteria Pengambilan Keputusan	Kriteria
1	5,17	0,83	0,72	Konsultasikan Dengan Tabel Indeks Daya Pembeda Konsultasikan Dengan Tabel Indeks Daya Pembeda	Sangat Baik
2	3,83	0,33	0,58		Baik
3	6,00	2,00	0,67		Baik
4	6,00	2,67	0,56		Baik
5	5,67	0,33	0,89		Sangat Baik
6	4,67	2,00	0,44		Baik
7	4,33	1,00	0,56		Baik
8	4,33	0,50	0,64		Baik
9	4,67	2,00	0,44		Baik
10	6,00	1,17	0,81		Sangat Baik

Berdasarkan data hasil uji daya pembeda menunjukkan butir-butir instrumen tes dengan kriteria “Baik” sejumlah 7 butir dan kriteria “Sangat Baik” sejumlah 3 butir.

e. Data Hasil *Pretest Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data hasil *Pretest Posttest* berdasarkan kelas eksperimen dan kontrol yang merujuk pada lampiran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Data Hasil *Pretest Posttest* Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	21	19	21	19
Nilai Tertinggi	83	74	95	82
Nilai Terendah	32	20	75	54
Rata-Rata	49,86	48,16	81,48	71,32

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol adalah 48,16 dan nilai *Pretest* rata-rata eksperimen adalah 49,86. Nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun *Posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 71,32 dan *Posttest* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 81,48. Nilai rata-rata *Posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

f. Data Hasil *Pretest Posttest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

1) *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data hasil *Pretest* berdasarkan kemampuan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dan eksperimen yang merujuk pada lampiran dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Persentase (%) Hasil *Pretest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Indikator KBK	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Persentase %	Kategori	Persentase %	Kategori
1	Menganalisis	29,76%	Kurang	22,11%	Kurang
2	Mengevaluasi	28,57%	Kurang	21,49%	Kurang
3	Mencipta	41,07%	Cukup	32,24%	Kurang
Rata-Rata		32,28%	Kurang	24,55%	Kurang

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai persentase rata-rata *Pretest* kelas kontrol sebesar 24,55% yang termasuk kategori “Kurang” dan nilai persentase rata-rata

Pretest kelas eksperimen sebesar 32,28% yang termasuk kategori “Kurang”. Kedua kelas memiliki kategori yang sama, namun dapat dilihat dari tabel bahwa nilai persentase rata-rata *Pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai persentase rata-rata *Pretest* kelas kontrol dengan selisih sebesar 7,73%.

2) *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data hasil *Posttest* berdasarkan kemampuan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dan eksperimen yang merujuk pada lampiran dapat dilihat dari tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Persentase (%) Hasil *Posttest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Indikator KBK	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Persentase %	Kategori	Persentase %	Kategori
1	Menganalisis	53,10%	Cukup	41,84%	Cukup
2	Mengevaluasi	51,59%	Cukup	41,67%	Cukup
3	Mencipta	64,88%	Baik	53,29%	Cukup
	Rata-Rata	54,87%	Cukup	44,36%	Cukup

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai persentase rata-rata *Posttest* kelas kontrol sebesar 44,36% yang termasuk kategori “Cukup” dan nilai persentase rata-rata *Posttest* kelas eksperimen sebesar 54,87% yang termasuk kategori “Cukup”. Kedua kelas memiliki kategori yang sama, namun dapat dilihat dari tabel bahwa nilai persentase rata-rata *Posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan

nilai persentase rata-rata *Posttest* kelas kontrol dengan selisih sebesar 10,51%.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data untuk mengidentifikasi perbedaan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua pengujian ini dilakukan menggunakan Aplikasi *SPSS* versi 25 guna memastikan data memenuhi asumsi dasar analisis statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data *Pretest* dan *Posttest*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan menggunakan Aplikasi *SPSS* versi 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Data Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality			
		Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimen	,151	,920	21	,086
Kemampuan	Posttest Kelas Eksperimen	,159	,909	21	,053
Berpikir Kritis	Pretest Kelas Kontrol	,114	,938	19	,239
Siswa	Posttest Kelas Kontrol	,176	,904	19	,057

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penentuan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi (sig.) > 0.05. Penentuan yang diperoleh dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*

pada data *Pretest* dikelas eksperimen adalah $0.086 > 0.05$ dan data *Pretest* dikelas kontrol adalah $0.239 > 0.05$. Kemudian, Penentuan yang diperoleh dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *Posttest* dikelas eksperimen adalah $0.053 > 0.05$ dan data *Posttest* dikelas kontrol adalah $0.057 > 0.05$.

Dari penjabaran hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data *Pretest* dan *Posttest* di kelas eksperimen dan Kontrol berdistribusi normal kerana memperoleh hasil signifikasi (sig.) > 0.05

b. Uji Homogenitas

Pengujian uji homogenitas diperlukan dalam uji prasyarat analisis. Penggunaan data pada uji ini adalah data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Test*. Hasil perhitungan menggunakan *Software SPSS* versi 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Data Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,966	1	38	,093
Kemampuan	Based on Median	2,024	1	38	,163
Berpikir Kritis	Based on Median and with adjusted df	2,024	1	29,597	,165
	Based on trimmed mean	2,565	1	38	,118

Penentuan hasil pengujian uji homogenitas menggunakan *Levene Test* dinyatakan berdistribusi homogen apabila nilai signifikasi (sig.) > 0.05 . Berdasarkan tabel hasil uji diatas, dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada *Test of Homogeneity of Variances* adalah 0.093. Dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi homogen karena nilai sig. > 0.05 ($0.093 > 0.05$).

3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis data *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Tahap selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample T Test* dan *Paired Sample T Test* untuk menjawab hipotesis pada rumusan masalah.

a. Uji *Independent Sample T Test*

Pengujian uji *Independent Sample T Test* dilakukan guna mengidentifikasi seberapa besar tingkat perbedaan temuan nilai *Posttest* kelas eksperimen dan hasil nilai *Posttest* kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan uji *Independent Sample T Test* apabila signifikansi (sig.) < 0.05 maka ditemukan ketidaksamaan antara data kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisis statistik *Independent Sample T Test* menggunakan *Software SPSS* versi 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Data Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2,966	,093	4,787	38	,000	10,160	2,122	5,864	14,457
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances not assumed			4,686	30,179	,000	10,160	2,168	5,734	14,587

Berdasarkan tabel perhitungan uji *Independent Sample T*

Test diatas mengindikasikan bahwa kriteria pengujian berdasarkan asumsi *Equal Variances Assumed* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh karena hasil signifikansi *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) dengan $df = 38$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.787 > 2.024$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Posttest* kelas eksperimen dan *Posttest* kelas kontrol.

b. Uji *Paired Sample T Test*

Pengujian *Paired Sample T Test* dilaksanakan guna mengidentifikasi seberapa besar tingkat perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengambilan

keputusan uji *Paired Sample T Test* apabila signifikansi (sig.) < 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji *Paired Sample T Test* menggunakan *Software SPSS* versi 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Data Hasil Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	-31,619	8,880	1,938	-35,661	-27,577	-16,318	20	,000

Berdasarkan tabel perhitungan uji *Paired Sample T Test* diatas mengindikasikan bahwa kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi diketahui nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *Pretest* dan *Posttest*. Oleh karena hasil signifikansi *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) dengan $df = 20$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.318 > 2.086$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir kritis.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah proses analisis data selesai dilakukan, hasil penelitian kemudian direkapitulasi dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i> berbantuan teka-teki silang dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SD Negeri 77 Rejang Lebong.	$T_{hitung} = 4.787$ dengan signifikansi (2-tailed) 0.000	$T_{tabel} = 2.024$ dengan taraf signifikansi 0.05	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i> berbantuan teka-teki silang dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SD Negeri 77 Rejang Lebong.
Bagaimana pengaruh model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i> berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong.	$T_{hitung} = 16.318$ dengan signifikansi (2-tailed) 0.000	$T_{tabel} = 2.086$ dengan taraf signifikansi 0.05	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada pengaruh yang signifikan model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i> berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SD Negeri 77 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas VB sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan melalui penerapan Model Konvensional dan kelas VA sebagai kelas eksperimen diterapkan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Berikut adalah data hasil *Pretest Posttest* siswa melalui penerapan Model Konvensional dan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang.

Tabel 4.17 Data Hasil *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
1	36	76
2	57	82
3	56	84
4	59	82
5	32	75
6	56	86
7	38	77
8	36	76
9	43	82
10	52	87
11	58	83
12	39	75
13	45	76
14	41	78
15	52	84
16	42	82

Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
17	59	84
18	34	76
19	75	88
20	83	95
21	54	83
Rata-Rata	49,86	81,48

Tabel 4.18 Data Hasil *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

Siswa	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol
1	72	74
2	36	70
3	64	79
4	72	74
5	45	74
6	33	70
7	20	58
8	55	74
9	45	72
10	45	70
11	23	54
12	47	79
13	62	78
14	74	82
15	26	60
16	54	78
17	24	60
18	49	69
19	69	80
Rata-Rata	48,16	71,32

Berdasarkan tabel 4.18 dan 4.19 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada pembelajaran konvensional atau sebelum penerapan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang dan sesudah menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pada kelas Kontrol nilai rata-rata *Pretest* siswa adalah 48,16 dan nilai rata-rata *Posttest* siswa adalah 71,31. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model Konvensional tidak berpengaruh secara efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang pada kelas eksperimen didapat hasil rata-rata *Pretest* siswa sebesar 49,86 dan nilai rata-rata *Posttest* siswa adalah 81,48. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang memiliki pengaruh secara efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata pada pembelajaran model konvensional atau sebelum menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang dan sesudah menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis. Nilai rata-rata *Posttest* pada pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata *Posttest* pada pembelajaran dengan menerapkan model konvensional dengan selisih sebesar 10,16.

Pada data *Pretest Posttest* analisis indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 4.19 Data Hasil *Pretest Posttest* Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kelas Penelitian	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Mean Persentase %	Kategori	Mean Persentase %	Kategori
1	Kelas Kontrol	24,55%	Kurang	44,36%	Cukup
2	Kelas Eksperimen	32,28%	Kurang	54,87%	Cukup

Dari tabel 4.20 diatas terdapat indikasi bahwa terdapat perbedaan rata-rata persentase *Pretest Posttest* Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran model konvensional atau sebelum menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang dan sesudah menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang. Pada kelas kontrol menggunakan model konvensional didapat data *Pretest* sebesar 24,55% yang termasuk kategori Kurang dan data *Posttest* sebesar 44,36% yang termasuk kategori Cukup. Pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang didapat data *Pretest* sebesar 32,28% yang termasuk kategori Kurang dan data *Posttest* sebesar 54,87% yang termasuk kategori Cukup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa *Pretest Posttest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan kategori yang sama yaitu kategori Kurang pada *Pretest* dan kategori Cukup pada *Posttest*, namun dapat dilihat pada tabel terdapat selisih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, data *Pretest* selisih sebesar 7,73% dan data *Posttest*

selisih sebesar 10,51%, yang berarti *Pretest Posttest* kelas eksperimen kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase *Pretest Posttest Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis* pada pembelajaran model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang lebih tinggi dibanding dengan model konvensional.

Perbedaan hasil belajar kemampuan berpikir kritis tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol lebih rendah dikarenakan, pada proses pembelajaran digunakan model konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan tidak munculnya pendapat atau ide yang disampaikan siswa sehingga, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Bature dalam kutipan Sasmithaningrum yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada guru tidak berhasil meningkatkan aktivitas siswa atau mendorong mereka untuk berpartisipasi.¹ Oleh karena itu tidak adanya kontribusi siswa dalam mengemukakan pendapat atau idenya, sehingga

¹ Talitha Destiny Sasmithaningrum, "The Influence of the Talking Stick Cooperative Learning Model in Science Subjects on the Activeness of Elementary School Students," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (March 16, 2024): 605–18, <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.656>.

menyebabkan tidak adanya pendapat atau ide yang disampaikan siswa dengan cara berpikir kritis.

Selain itu penggunaan media yang monoton dan tidak menarik juga menjadi faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan kurangnya motivasi siswa pada awal pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Yosi Yulizah yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA sebaiknya digunakan bentuk kegiatan eksperimen agar anak dapat mencobanya sendiri, baik itu menggunakan media atau alat peraga.² Hal ini selaras dengan pendapat Anggara dalam kutipan Phalguna yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan guna membangkitkan perhatian, minat, pemikiran, dan emosi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³ Artinya, penggunaan media yang monoton pada kelas kontrol tersebut tidak dapat menarik perhatian dan minat pikiran siswa. Sehingga kurangnya keinginan siswa untuk menyampaikan pendapat atau idenya selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibanding dengan kelas eksperimen.

² Yosi Yulizah, "Pembelajaran IPA Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Huruf Braille Untuk Siswa Difable Netra," *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (December 10, 2021): 191–210, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3345>.

³ I. Wayan Windu Phalguna and DB Kt Ngr Semara Putra, "Talking Stick Learning Model Assisted with Audio Visual Media toward Science Knowledge Competence," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 4 (2020): 563–72, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i4.25515>.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang. Model *cooperative learning tipe talking stick* adalah salah satu cabang dari model *cooperative learning*, dimana model tersebut dalam penerapannya dilaksanakan dengan berkelompok dan terstruktur dengan menggunakan bantuan tongkat (*stick*).

Menurut Carol Locust yang dikutip Ramadhan dalam kutipan Murtiningsih, mengemukakan bahwa model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan perantara tongkat, siswa yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa memahami materi pokoknya.⁴ Artinya, penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa serta, dengan adanya pengajuan pertanyaan-pertanyaan dari guru dapat mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat atau idenya secara spontan dengan cara berpikir kritis, oleh karena itu hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Lebih lanjut, media pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen adalah teka-teki silang, karena teka-teki silang merupakan media interaktif yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis

⁴ Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS DI Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD" 1, no. 12 (2017), <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12>.

siswa. Menurut Hidayah et.al, media pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁵ Pertanyaan yang ada pada teka-teki silang terkait istilah-istilah pada materi pembelajaran berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menambahkan wawasan pengetahuan peserta didik. Menurut Juhaeni et.al, media teka-teki silang pada pembelajaran IPA dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, mengaktifkan peserta didik dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.⁶

Oleh karena itu, hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan selisih sebesar 10,51%. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan model dan media pada kelas eksperimen mampu meningkatkan aktivitas siswa dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide dengan cara berpikir kritis.

Dari hasil uji hipotesis analisis data yang dilaksanakan peneliti dengan menerapkan uji *Independent sample t test* yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05, maka diperoleh kriteria bahwa $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.787 > 2.024$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

⁵ Nurul Hidayah, Oktiana Handini, and Mukhlis Mustofa, "Pengaruh Media Tts Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sdn Kestalan Surakarta," *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (February 29, 2024): 1–10, <https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.23>.

⁶ Juhaeni Juhaeni et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan," *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 6 (December 31, 2022): 241–47, <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>.

Merujuk pada temuan dari hasil pengujian hipotesis dan data pada uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan model konvensional dengan pembelajaran model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

2. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong

Penelitian dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan melalui peberapan suatu model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang. Merujuk pada temuan dari proses analisis data yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan adanya pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS.

Temuan ini selaras dengan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Hamengkubuwono et al yang mengindikasikan bahwa *collaborative learning* yang memiliki kemiripan dengan *cooperative learning* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa.⁷ Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Arifin dan Lili, model *cooperative learning tipe talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *independent sample t test* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis terbukti sesuai.⁸

Berikut adalah data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang.

Tabel 4.20 Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Mendapat Treatment (Perlakuan)

No	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	36	76
2	57	82
3	56	84
4	59	82
5	32	75
6	56	86
7	38	77
8	36	76
9	43	82
10	52	87
11	58	83
12	39	75
13	45	76
14	41	78
15	52	84
16	42	82
17	59	84
18	34	76
19	75	88

⁷ Hamengkubuwono et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (April 2021): 443–60.

⁸ Arifin And Laili, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Op. Cit*

No	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
20	83	95
21	54	83
Rata-Rata	49,86	81,48

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan sebelum menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang dan sesudah menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang didapat nilai dengan rata-rata 49,86 dan sesudah menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang didapat nilai dengan rata-rata 81,48. Artinya hasil belajar dengan proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang sangat berpengaruh secara signifikan dibanding sebelum menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang.

Penggunaan model *cooperative learning tipe talking stick* mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat atau idenya dengan cara berpikir kritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sasmitaningrum, model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh secara signifikan dalam

meningkatkan aktivitas aktif siswa sekolah dasar.⁹ Hal ini sejalan dengan Siegle dalam kutipan Sasmithaningrum yang menyatakan bahwa model *talking stick* memulai proses pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran oleh guru dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengakses dan mendalami materi. Selain itu, juga menciptakan lingkungan yang menumbuhkan keberanian siswa untuk menyampaikan opini atau pandangan mereka secara kritis.¹⁰

Untuk mengutkan hal ini, menurut Robinson & Key dalam kutipan Sarwanto & Chumdari, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru perlu menggunakan pendekatan atau metode yang menekankan siswa untuk berpartisipasi lebih berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dan menggunakan analisis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹¹

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukannya penggunaan model, pendekatan dan metode yang dapat mendorong aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, diterapkannya *Model cooperative learning tipe talking stick*. Menurut Phalguna & Putra, penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, membangun kerjasama

⁹ Sasmithaningrum, "The Influence of the Talking Stick Cooperative Learning Model in Science Subjects on the Activeness of Elementary School Students." *Op. Cit.* Hlm 615

¹⁰ Sasmithaningrum. *Loc. Cit.*

¹¹ Sarwanto, Laksmi Evasufi Widi Fajari, and Chumdari, "Critical Thinking Skills And Their Impacts On Elementary School Students," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18, no. 2 (July 31, 2021): 161–87, <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.6>. Hlm 164

antar anggota kelompok, menilai sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran secara optimal, serta memastikan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar. Selain itu dikarenakan siswa belum tau kapan berhentinya tongkat secara bergantian, mereka akan lebih fokus pada proses pembelajaran.¹²

Selain itu menurut Murtiningsih, penerapan model *talking stick* bertujuan memperkuat peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendidik siswa agar mampu bersama-sama memecahkan masalah dengan anggota kelompoknya, dimana pemecahan masalah merupakan indikator dari kemampuan berpikir kritis.¹³

Selain itu untuk melatih analisis siswa dalam berpikir kritis seperti yang disampaikan oleh Robinson & Key, diterapkan media teka-teki silang dalam membantu kegiatan belajar mengajar. Menurut Hidayah et.al, penggunaan media teka-teki silang pada kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan dapat mengasah kinerja otak dalam mengoptimalkan jawaban atas pertanyaan yang ada sehingga langkah berpikir kritis dapat diterapkan, pendapat selaras dengan pernyataan Hamengkubuwono et.al yang menyatakan bahwa proses berpikir mendukung seseorang untuk mampu menjelaskan suatu masalah,

¹² Phalguna and Putra, "Talking Stick Learning Model Assisted with Audio Visual Media toward Science Knowledge Competence." Hlm. 565

¹³ Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS DI Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD." *Op. Cit. Hal. 101-102*

memahami hubungan sebab akibat suatu masalah, menganalisis serta menkonfirmasi fakta dalam suatu masalah, serta menarik kesimpulan yang relevan sehingga masalah dapat terpecahkan.¹⁴

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Hidayah et.al, yang menyatakan media teka-teki silang berpengaruh guna mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *paired sample t test* sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti hipotesis terbukti sesuai.¹⁵ Menurut Syifa dan Supriatna, penggunaan media teka-teki silang memberikan pengaruh positif pada siswa dan dapat mendorong siswa menjadi lebih antusias serta berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan mereka, media teka-teki silang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar $0.000 < 0.05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel} (4,398 > 1,667)$.¹⁶

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, maka $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (16.318 > 2.086)$. Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan dan hasil uji hipotesis,

¹⁴ Hamengkubuwono et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills." *Op. Cit.*

¹⁵ hidayah, Handini, And Mustofa, "Pengaruh Media Tts Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sdn Kestalan Surakarta." *Op. Cit*

¹⁶ Syifa and Supriatna, "Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Serang 7." *Op. Cit.*

dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan model *cooperative learning tipe talking stick* berbantuan teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil pengujian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* berbantuan teka-teki silang dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SD Negeri 77 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai di kelas eksperimen dari nilai sebesar 49,86 meningkat menjadi 81,48. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 48,16 menjadi sebesar 71,32.
2. Terdapat pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan melalui proses pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini juga menunjukkan hasil Posttest bahwa nilai rata-rata ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 54,87% (Cukup) dan kelas kontrol sebesar 44,36% (Cukup). Sehingga Model *Cooperative Learning Tipe Talking*

Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong

B. Saran

Merujuk pada temuan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang dianggap relevan sebagai berikut.

1. Peserta didik berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan cara mendorong partisipasi peserta didik agar menumbuhkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Pendidik berperan dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang dalam pembelajaran IPAS sebagai salah satu model yang dinilai mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Pihak sekolah turut mendukung optimalisasi sarana dan prasarana guna menunjang penerapan beragam model pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan tersebut mencakup perhatian terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang.
4. Mengingat adanya keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang dengan mempertimbangkan penggunaan indikator yang berbeda, jenjang

pendidikan lain, serta mata pelajaran yang bervariasi. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan dan memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktoprak, Ayten, and Cigdem Hursen. "A Bibliometric And Content Analysis Of Critical Thinking In Primary Education." *Thinking Skills and Creativity* 44 (June 1, 2022): 101029. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101029>.
- Alfiani, Siti Nur. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (February 22, 2021): 43–49. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.31623>.
- Al-Qur'an*. Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.
- Arifin, Moch Bahak Udin By, and Deviya Nur Laili. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (December 28, 2022): 1031–42. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5877>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Press, 2009.
- Cahyono. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Civic Knowledge Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.36805/civics.v3i1.518>.
- Dewi, Desy Triana. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (June 30, 2020): 1. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25317>.
- Educate Every Child on the Planet: The World Top 20 Project. "Education Data Base." Accessed May 29, 2024. <https://worldtop20.org/education-database/>.
- Ghaniem, Amalia Fitri, Anggayudha A Rasa, Ati H Oktora, and Miranda Yasella. *Buku Panduan Guru (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial)*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek, 2021. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.

- GoodStats. "Ranking IMD: Daya Saing SDM Indonesia Peringkat 9 Asia." GoodStats. Accessed May 29, 2024. <https://goodstats.id/article/ranking-imd-daya-saing-sdm-indonesia-peringkat-9-asia-XzJOJ>.
- Hamengkubuwono, Ruly Morganna, Muhamad Uyun, Idi Warsah, and Muslim Afandi. "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills." *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (April 2021): 443–60.
- Hamid, Abdul, and Riris Aishah Prasetyowati. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Eksperimen*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Harefa, Darmawan. *Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2025.
- Hasrudin, Fandri, and Asrul Asrul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (July 25, 2020): 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>.
- Hidayah, Nurul, Oktiana Handini, and Mukhlis Mustofa. "Pengaruh Media Tts Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sdn Kestalan Surakarta." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (February 29, 2024): 1–10. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.23>.
- "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 18, 2024. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ilmu_Pengetahuan_Alam_dan_Sosial&oldid=25729833.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. 3rd ed. Medan: Media Persada, 2021.
- Jihad, Asep, and Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Juhaeni, Juhaeni, Sri Wiji, Ahmad Jauharul Wadud, Hadi Saputra, Isna Nurul Azizah, and Safaruddin Safaruddin. "Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan." *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 6 (December 31, 2022): 241–47. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Capaian Pembelajaran IPAS*, n.d. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>.

- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 57. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Muhsam, Julhidayat, Ida Bagus Putrayasa, and I. Nyoman Sudiana. “Pengaruh Model Direct Reading Activities Berbantuan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (November 16, 2023): 773–83. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2342>.
- Mulyani, Sri, Zahradi Mansoer, and Lutfi Hardiyanto. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Tabung Pintar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, PAUD_019-PAUD_019.
- Murtiningsih. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS DI Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD” 1, no. 12 (2017). <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12>.
- N, Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Augrah Utama Raharja, n.d.
- OECD. “PISA 2022 Results (Volume I),” December 5, 2023. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html.
- Pasaribu, D. S. “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi.” *Edu Fisikal* 2, no. 1 (2017): 61–69.
- Phalguna, I. Wayan Windu, and DB Kt Ngr Semara Putra. “Talking Stick Learning Model Assisted with Audio Visual Media toward Science Knowledge Competence.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 4 (2020): 563–72. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i4.25515>.
- “PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia | OECD.” Accessed May 12, 2025. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html.

- Saputra, Ibnu. *TTS Seru Materi Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Saputri, Maulida Anggraina. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 11, 2020): 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.602>.
- Sarwanto, Laksmi Evasufi Widi Fajari, and Chumdari. “Critical Thinking Skills And Their Impacts On Elementary School Students.” *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18, no. 2 (July 31, 2021): 161–87. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.6>.
- Sasmithaningrum, Talitha Destiny. “The Influence of the Talking Stick Cooperative Learning Model in Science Subjects on the Activeness of Elementary School Students.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (March 16, 2024): 605–18. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.656>.
- Sholikah, nurul, Aan Nurfahrudianto, And Jatmiko Jatmiko. “Implementasi Model Sscs (Search, Solve, Create, Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Pythagoras.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2 2* (December 30, 2021): 894–98.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujana, Atep. *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. UPI Press, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)*. 16th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Susilowati, Yayuk, and Sumaji Sumaji. “Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom.” *Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (January 31, 2021): 62–71. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>.
- Syifa, Miftah Maulina, and Encep Supriatna. “Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Serang 7.” *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (April 27, 2022): 41–48. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1574>.
- Syofiani, Syofiani, M Zaim, Syahrul Ramadhan, and Agustina Agustina. “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media

Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan.” *Ta’dib* 21, no. 2 (January 1, 2019): 87. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>.

“UU APBN dan Nota Keuangan - Kementerian Keuangan Republik Indonesia.” Accessed May 17, 2025. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-negara/uu-apbn-dan-nota-keuangan>.

Wana, Prima Rias. “Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 2 (January 29, 2021): 100–107. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>.

Yelviana, Nabila Laili. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI DI MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara 2022/2023.” Skripsi, IAIN Kudus, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/11606/>.

Yulizah, Yosi. “Pembelajaran IPA Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Huruf Braille Untuk Siswa Difable Netra.” *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (December 10, 2021): 191–210. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3345>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Srikandi Hartati
Instansi/Sekolah	: SDN 77 Rejang Lebong
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit (1 x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
<p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p>	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia,</p>

	<p>mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk

	<p>merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
Tujuan Pembelajaran	1. Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • pegunungan • pantai • awan
Keterampilan yang Dilatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuangkan pemikiran/gagasan dalam bentuk tulisan. 2. Menalar informasi yang didapatkan. 3. Bekerjasama dalam tim.
Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
21 Peserta didik	
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen formatif tes uraian - Asesmen sumatif kelompok 	
Jenis Assesmen :	
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Tertulis 	
Model Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka 	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Berkelompok (5-6 orang) 	
Metode dan Model Pembelajaran :	
Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick, Diskusi, Presentasi	
Media Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. teka-teki silang; 2. alat tulis; 3. stick. 	
Materi Pembelajaran	
Bab 4- Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita Topik A: Ada Apa Saja di Bumi Kita?	
Sumber Belajar :	
1. Sumber Utama	

<ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD
Persiapan Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia Memastikan kondisi kelas kondusif Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
Topik A: Ada Apa Saja di Bumi Kita?
Tujuan Pembelajaran”
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik memahami karakteristik lapisan litosfer, hidrosfer, dan atmosfer Peserta didik memahami fungsi lapisan litosfer, hidrosfer dan atmosfer Peserta didik memahami penyebab dan dampak kerusakan lapisan litosfer, hidrosfer dan atmosfer
Pertanyaan Esensial:
<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk permukaan Bumi kita? Apa itu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer?
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. • Setelah berdoa selesai, guru melakukan presensi dan memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. • Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti
 Lakukan Bersama
<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-6 orang Guru menyiapkan tongkat dengan ukuran panjangnya ± 20 cm Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari Siswa dibimbing guru untuk menentukan tugas setiap anggota kelompok Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi pembelajaran dengan waktu tertentu Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya terkait materi yang kurang dipahami Setelah waktu habis, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaannya Guru menjelaskan aturan permainan Guru menunjukkan contoh pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang yang telah disediakan. Setelah siswa memahami, guru mengambil tongkat dan mulai menghidupkan

- lagu. Sementara itu sambil memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk digilirkan.
12. Ketika lagu dimatikan, anggota terakhir yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada di teka-teki silang secara random.
 13. Apabila berhasil menjawab, anggota kelompok yang lain harus menjelaskan terkait jawaban teka-teki silang tersebut, baik itu manfaatnya, fungsinya, karakteristiknya, pengertian atau yang lainnya sampai semua anggota kelompok dapat menjelaskan. Kelompok yang berhasil menjelaskan semuanya/sebagian akan mendapatkan poin tertentu
 14. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sampai seluruh pertanyaan di teka-teki silang terjawab.
 15. Setelah semuanya mendapat giliran, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan. Dan kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan diberikan reward.
 16. Setelah itu, guru melakukan evaluasi/penilaian



Mari Refleksikan

1. Apakah di sekitar kalian ada gunung, bukit, sungai, danau, laut, atau lembah?
2. Seperti apa gunung, bukit, sungai, danau, laut, atau lembah di daerah sekitar kalian? Apa namanya
3. Jika tidak ada, menurut kalian mengapa di daerah kalian tidak ada bentuk alam seperti itu?

Kegiatan Penutup

- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru menutup pelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Pelaksanaan Asesmen

Sikap



Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung

Pengetahuan



Memberikan tes tertulis

Keterampilan



Presentasi

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi

penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
---	---

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?

8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

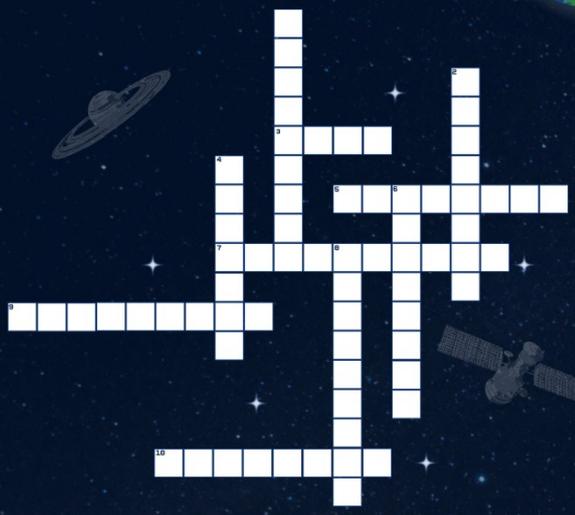
C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

Media Teka-Teki Silang

TEKA-TEKI SILANG
 Struktur Lapisan Bumi





MENURUN

- 1 Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan bumi
- 2 Lapisan atmosfer yang paling luar
- 4 Gabungan ekosistem di bumi atau disebut dengan zona kehidupan bumi
- 6 Lapisan atmosfer yang melindungi bumi dari benda luar angkasa
- 8 Lapisan bumi yang paling panas

MENDATAR

- 3 Lapisan udara yang membantu mengurangi intensitas sinar ultraviolet dari cahaya matahari yg masuk ke bumi
- 5 Udara yang menyelimuti bumi.
- 7 Lapisan atmosfer yang mengandung ozon
- 9 Lapisan perairan yang menyelimuti permukaan bumi
- 10 Lapisan kulit bumi yang tersusun dari batuan dan mineral

Soal Tes:

Kerjakan soal berikut dengan jawaban yang tepat dan benar!

1. Di desa tempat tinggal Budi, banyak petani yang menggunakan pupuk dan pestisida kimia untuk menyuburkan tanaman. Beberapa waktu kemudian, warga sekitar mengeluhkan air sungai yang menjadi keruh dan ikan-ikan mulai berkurang. Menurutmu pendapatmu, bagaimana penggunaan pupuk dan pestisida kimia dapat memengaruhi keseimbangan hidrosfer?
2. Pemanasan global mengakibatkan *lapisan ozon* semakin menipis bahkan

rusak. Dampak dari kerusakan *lapisan ozon* ini adalah sinar matahari yang langsung mengenai kulit manusia, sehingga dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Jelaskan!

3. Di kota tempat tinggal Andi, banyak pabrik yang membuang limbah ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan air sungai berubah warna dan berbau tidak sedap. Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan cara penanggulangan atau solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran air tersebut!
4. Aldi adalah seorang nelayan. Ia dahulu terbiasa menangkap ikan dilaut dengan menggunakan peledak. Saat melihat berita di televisi, Aldi menyadari bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, Aldi menggunakan cara lain untuk menangkap ikan, yaitu dengan menggunakan racun dan setrum. Berdasarkan cerita diatas, apakah tindakan yang dilakukan Aldi sudah benar? Jelaskan!
5. Lapisan ozon memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Namun semakin bertambahnya usia bumi mengakibatkan rusaknya lapisan ozon. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana cara agar melindungi lapisan ozon agar tetap terjaga?
6. Ana sangat suka berkebun, namun ia tinggal di perkotaan yang cuacanya bersuhu tinggi atau panas. Suatu hari, Ana lupa menyiram tanamannya dikarenakan banyaknya kegiatan, sehingga tanamannya menjadi layu dan tanahnya pun mengalami kekeringan. Melihat kejadian tersebut Ana langsung mengambil air dan menyiram tanamannya sehingga tanahnya menjadi lembab, agar tanamannya dapat tumbuh kembali. Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan fungsi air dan tanah lembab yang dilakukan oleh Ana!
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Fenomena diatas terjadi akibat tingkah laku masyarakat yang suka membuang sampah di sungai. Akibatnya terjadilah pencemaran air dan tanah yang menghambat kegiatan sehari-hari manusia. Jelaskan dampak apa saja yang terjadi di kehidupan sehari-hari karena adanya pencemaran air dan tanah akibat banjir tersebut!

8. Saat liburan, Ayu berangkat menggunakan pesawat bersama keluarganya. Saat didalam pesawat Ayu mengamati alam lewat jendela pesawat. Lalu Ayu bertanya kepada ayahnya mengapa pesawat terbang hanya berada di lapisan tertentu dan tidak sampai ke luar angkasa? Dan mengapa meteor tidak dapat jatuh ke bumi?. Berdasarkan fenomena tersebut, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Dan apakah setiap lapisan atmosfer memiliki fungsi yang sama? Jelaskan!
9. Atmosfer memiliki lapisan-lapisan di dalamnya dan setiap lapisan mempunyai peran serta fungsi yang berbeda-beda. Didalam atmosfer terdapat lapisan yang dapat melindungi bumi dari sinar ultraviolet. Sebutkan dan jelaskan lapisan mana yang berperan melindungi kita dari sinar ultraviolet? Dan mengapa lapisan tersebut sangat penting bagi kehidupan manusia?
10. Maraknya kegiatan penebangan liar secara berlebihan untuk kebutuhan tertentu mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Serta hal tersebut dapat terjerat hukum pidana oleh orang yang melakukannya. Oleh karena itu, Pak Budi mencari alternatif untuk kebutuhan industrinya yaitu dengan melakukan tebang pilih serta melakukan reboisasi. Berdasarkan cerita diatas, bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Pak Budi? Jelaskan menurut pendapatmu!

Bahan Bacaan Peserta Didik :
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021
Glosarium
awan: kumpulan butiran uap air yang berada di lapisan atmosfer tertentu pegunungan: kumpulan gunung atau bukit yang saling terhubung pantai: wilayah perbatasan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut reboisasi: penanaman pohon kembali
Daftar Pustaka:
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021 - https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BG-KLS-V.pdf - https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BS-KLS-V.pdf - https://www.gramedia.com/literasi/struktur-lapisan-bumi/?srsltid=AfmBOooMul5968bV5qBLVIFr_TKjtTvkV4ymur37Jjcrbenm-U3UgRvZ

Curup, 15 April 2025

Guru Kelas


Rahma Mizarti, S. Pd
NIP.198804122011012014

Peneliti


Srikanol Hartati
NIM. 21591201

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 77
Rejang Lebong


Wahyuningsih, M. Pd
NIP.197003051993072001



Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Srikandi Hartati
Instansi/Sekolah	: SDN 77 Rejang Lebong
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit (1 x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi</p>

	<p>dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil

	penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
Tujuan Pembelajaran	1. Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • pegunungan • pantai • awan
Keterampilan yang Dilatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuangkan pemikiran/gagasan dalam bentuk tulisan. 2. Menalar informasi yang didapatkan. 3. Bekerjasama dalam tim.
Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
19 Peserta didik	
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen formatif tes uraian - Asesmen sumatif kelompok 	
Jenis Assesmen :	
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Tertulis 	
Model Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka 	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Individu 	
Metode dan Model Pembelajaran :	
Metode ceramah dan diskusi	
Media Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Kerja Siswa 2. alat tulis; 	
Materi Pembelajaran	
Bab 4- Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita Topik A: Ada Apa Saja di Bumi Kita?	
Sumber Belajar :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 	
Persiapan Pembelajaran :	
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia	

<p>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</p> <p>c. Mempersiapkan lembar kerja siswa</p>
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
Topik A: Ada Apa Saja di Bumi Kita?
Tujuan Pembelajaran”
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami karakteristik lapisan litosfer, hidrosfer, dan atmosfer 2. Peserta didik memahami fungsi lapisan litosfer, hidrosfer dan atmosfer 3. Peserta didik memahami penyebab dan dampak kerusakan lapisan litosfer, hidrosfer dan atmosfer
Pertanyaan Esensial:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk permukaan Bumi kita? 2. Apa itu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer?
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. • Setelah berdoa selesai, guru melakukan presensi dan memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. • Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti
 Lakukan Bersama <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tahu judul besar pada pembelajaran 2. Guru menjelaskan materi 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah dipaparkan 4. Guru dan siswa berdiskusi terkait pertanyaan yang disampaikan 5. Siswa diberikan soal tes untuk mengetahui pengetahuan siswa 6. Guru dan siswa bersama-sama membahas soal tes 7. Setelah itu, guru melakukan evaluasi/penilaian
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi • Guru menutup pelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran
Pelaksanaan Asesmen
Sikap
 Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung
Pengetahuan

 Memberikan tes tertulis		
Pengayaan dan Remedial		
Pengayaan:	Remedial	
<p> Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</p> <p> Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p> Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p> Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</p> <p> Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</p> <p> Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>	
Kriteria Penilaian :		
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat proses pembelajaran berlangsung • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 		
Refleksi Guru:		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah	

tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

Media Teka-Teki Silang

TEKA-TEKI SILANG
Struktur Lapisan Bumi



MENURUN

1 Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan bumi

2 Lapisan atmosfer yang paling luar

4 Gabungan ekosistem di bumi atau disebut dengan zona kehidupan bumi

6 Lapisan atmosfer yang melindungi bumi dari benda luar angkasa

8 Lapisan bumi yang paling panas

MENDATAR

3 Lapisan udara yang membantu mengurangi intensitas sinar ultraviolet dari cahaya matahari yg masuk ke bumi

5 Udara yang menyelimuti bumi.

7 Lapisan atmosfer yang mengandung ozon

9 Lapisan perairan yang menyelimuti permukaan bumi

10 Lapisan kulit bumi yang tersusun dari batuan dan mineral

Soal Tes:

Kerjakan soal berikut dengan jawaban yang tepat dan benar!

1. Di desa tempat tinggal Budi, banyak petani yang menggunakan pupuk dan pestisida kimia untuk menyuburkan tanaman. Beberapa waktu kemudian, warga sekitar mengeluhkan air sungai yang menjadi keruh dan ikan-ikan mulai berkurang. Menurutmu pendapatmu, bagaimana penggunaan pupuk dan pestisida kimia dapat memengaruhi keseimbangan hidrosfer?
2. Pemanasan global mengakibatkan *lapisan ozon* semakin menipis bahkan rusak. Dampak dari kerusakan *lapisan ozon* ini adalah sinar matahari yang langsung mengenai kulit manusia, sehingga dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Jelaskan!
3. Di kota tempat tinggal Andi, banyak pabrik yang membuang limbah ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan air sungai berubah warna dan berbau tidak sedap. Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan cara penanggulangan atau solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran air tersebut!
4. Aldi adalah seorang nelayan. Ia dahulu terbiasa menangkap ikan dilaut dengan menggunakan peledak. Saat melihat berita di televisi, Aldi menyadari bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, Aldi menggunakan cara lain untuk menangkap ikan, yaitu dengan menggunakan racun dan setrum. Berdasarkan cerita diatas, apakah tindakan yang dilakukan Aldi sudah benar? Jelaskan!
5. Lapisan ozon memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Namun semakin bertambahnya usia bumi mengakibatkan rusaknya lapisan ozon. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana cara agar melindungi lapisan ozon agar tetap terjaga?
6. Ana sangat suka berkebun, namun ia tinggal di perkotaan yang cuacanya bersuhu tinggi atau panas. Suatu hari, Ana lupa menyiram tanamannya dikarenakan banyaknya kegiatan, sehingga tanamannya menjadi layu dan tanahnya pun mengalami kekeringan. Melihat kejadian tersebut Ana langsung

mengambil air dan menyiram tanamannya sehingga tanahnya menjadi lembab, agar tanamannya dapat tumbuh kembali. Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan fungsi air dan tanah lembab yang dilakukan oleh Ana!

7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Fenomena diatas terjadi akibat tingkah laku masyarakat yang suka membuang sampah di sungai. Akibatnya terjadilah pencemaran air dan tanah yang menghambat kegiatan sehari-hari manusia. Jelaskan dampak apa saja yang terjadi di kehidupan sehari-hari karena adanya pencemaran air dan tanah akibat banjir tersebut!

8. Saat liburan, Ayu berangkat menggunakan pesawat bersama keluarganya. Saat didalam pesawat Ayu mengamati alam lewat jendela pesawat. Lalu Ayu bertanya kepada ayahnya mengapa pesawat terbang hanya berada di lapisan tertentu dan tidak sampai ke luar angkasa? Dan mengapa meteor tidak dapat jatuh ke bumi?. Berdasarkan fenomena tersebut, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Dan apakah setiap lapisan atmosfer memiliki fungsi yang sama? Jelaskan!
9. Atmosfer memiliki lapisan-lapisan di dalamnya dan setiap lapisan mempunyai peran serta fungsi yang berbeda-beda. Didalam atmosfer terdapat lapisan yang dapat melindungi bumi dari sinar ultraviolet. Sebutkan dan jelaskan lapisan mana yang berperan melindungi kita dari sinar ultraviolet? Dan mengapa lapisan tersebut sangat penting bagi kehidupan manusia?
10. Maraknya kegiatan penebangan liar secara berlebihan untuk kebutuhan tertentu mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Serta hal tersebut dapat terjerat hukum pidana oleh orang yang

melakukannya. Oleh karena itu, Pak Budi mencari alternatif untuk kebutuhan industrinya yaitu dengan melakukan tebang pilih serta melakukan reboisasi. Berdasarkan cerita diatas, bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Pak Budi? Jelaskan menurut pendapatmu!

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021

Glosarium

awan: kumpulan butiran uap air yang berada di lapisan atmosfer tertentu
 pegunungan: kumpulan gunung atau bukit yang saling terhubung
 pantai: wilayah perbatasan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut
 reboisasi: penanaman pohon kembali

Daftar Pustaka

- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021
- <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BG-KLS-V.pdf>
- <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BS-KLS-V.pdf>
- https://www.gramedia.com/literasi/struktur-lapisan-bumi/?srsltid=AfmBOooMul5968bV5qBLVIFr_TKjtTvkV4ymur37Jjcrbenm-U3UgRvZ

Curup, 15 April 2025

Guru Kelas


 Titin Srimarlina, S. Pd
 NIP.197903032006042019

Peneliti


 Srikandi Hartati
 NIM. 21591201

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SDN 77
 Rejang Lebong



Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPAS

CP (Capaian Pembelajaran)	TP (Tujuan Pembelajaran)	Indikator Soal	Bentuk Soal	Indikator Berpikir Kritis	Nomor Soal
Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.	Memahami struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan	Menganalisis dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan hidrosfer dan litosfer	Uraian	Menganalisis (C4)	1
		Menganalisis penyebab utama kerusakan lapisan ozon pada atmosfer dan cara penanggulangannya	Uraian	Menganalisis (C4)	2
				Mencipta (C6)	5
		Mengevaluasi solusi terhadap masalah yang muncul pada hidrosfer akibat aktivitas manusia	Uraian	Mencipta (C6)	3
		Mengevaluasi solusi untuk mengurangi dampak eksploitasi sumber daya alam pada litosfer dan hidrosfer	Uraian	Mengevaluasi (C5)	4,10
		Menganalisis fungsi hidrosfer dan litosfer	Uraian	Menganalisis (C4)	6
		Menganalisis dampak kerusakan ekosistem dalam hidrosfer dan litosfer bagi kehidupan manusia	Uraian	Mengevaluasi (C5)	7
		Menganalisis perbedaan fungsi masing-masing lapisan atmosfer bumi	Uraian	Menganalisis (C4)	8,9

Lampiran 4 Instrumen Tes

Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/ Semester : V/2 (Genap)
Materi Pokok : Struktur Lapisan Bumi
Waktu : 30 menit

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban secara lengkap dan jelas.
 2. Perhatikan seluruh soal, jika terdapat soal yang kurang jelas silahkan ditanyakan pada pengawas ruangan.
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.
 4. Kerjakan soal secara mandiri.
 5. Waktu pengerjaan soal 30 menit.
-
-

Kerjakan soal berikut dengan jawaban yang tepat dan benar!

1. Di desa tempat tinggal Budi, banyak petani yang menggunakan pupuk dan pestisida kimia untuk menyuburkan tanaman. Beberapa waktu kemudian, warga sekitar mengeluhkan air sungai yang menjadi keruh dan ikan-ikan mulai berkurang. Menurutmu pendapatmu, bagaimana penggunaan pupuk dan pestisida kimia dapat memengaruhi keseimbangan hidrosfer?
2. Pemanasan global mengakibatkan *lapisan ozon* semakin menipis bahkan rusak. Dampak dari kerusakan *lapisan ozon* ini adalah sinar matahari yang langsung mengenai kulit manusia, sehingga dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Jelaskan!
3. Di kota tempat tinggal Andi, banyak pabrik yang membuang limbah ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan air sungai berubah warna dan berbau tidak sedap. Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan cara penanggulangan atau solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran air tersebut!
4. Aldi adalah seorang nelayan. Ia dahulu terbiasa menangkap ikan dilaut dengan menggunakan peledak. Saat melihat berita di televisi, Aldi menyadari bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, Aldi menggunakan cara lain untuk menangkap ikan, yaitu dengan menggunakan racun dan

setrum. Berdasarkan cerita diatas, apakah tindakan yang dilakukan Aldi sudah benar? Jelaskan!

5. Lapisan ozon memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Namun semakin bertambahnya usia bumi mengakibatkan rusaknya lapisan ozon. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana cara agar melindungi lapisan ozon agar tetap terjaga?
6. Ana sangat suka berkebun, namun ia tinggal di perkotaan yang cuacanya bersuhu tinggi atau panas. Suatu hari, Ana lupa menyiram tanamannya dikarenakan banyaknya kegiatan, sehingga tanamannya menjadi layu dan tanahnya pun mengalami kekeringan. Melihat kejadian tersebut Ana langsung mengambil air dan menyiram tanamannya sehingga tanahnya menjadi lembab, agar tanamannya dapat tumbuh kembali. Berdasarkan cerita tersebut, jelaskan fungsi air dan tanah lembab yang dilakukan oleh Ana!
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Fenomena diatas terjadi akibat tingkah laku masyarakat yang suka membuang sampah di sungai. Akibatnya terjadilah pencemaran air dan tanah yang menghambat kegiatan sehari-hari manusia. Jelaskan dampak apa saja yang terjadi di kehidupan sehari-hari karena adanya pencemaran air dan tanah akibat banjir tersebut!

8. Saat liburan, Ayu berangkat menggunakan pesawat bersama keluarganya. Saat didalam pesawat Ayu mengamati alam lewat jendela pesawat. Lalu Ayu bertanya kepada ayahnya mengapa pesawat terbang hanya berada di lapisan tertentu dan tidak sampai ke luar angkasa? Dan mengapa meteor tidak dapat

jatuh ke bumi?. Berdasarkan fenomena tersebut, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Dan apakah setiap lapisan atmosfer memiliki fungsi yang sama? Jelaskan!

9. Atmosfer memiliki lapisan-lapisan di dalamnya dan setiap lapisan mempunyai peran serta fungsi yang berbeda-beda. Didalam atmosfer terdapat lapisan yang dapat melindungi bumi dari sinar ultraviolet. Sebutkan dan jelaskan lapisan mana yang berperan melindungi kita dari sinar ultraviolet? Dan mengapa lapisan tersebut sangat penting bagi kehidupan manusia?
10. Maraknya kegiatan penebangan liar secara berlebihan untuk kebutuhan tertentu mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Serta hal tersebut dapat terjerat hukum pidana oleh orang yang melakukannya. Oleh karena itu, Pak Budi mencari alternatif untuk kebutuhan industrinya yaitu dengan melakukan tebang pilih serta melakukan reboisasi. Berdasarkan cerita diatas, bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Pak Budi? Jelaskan menurut pendapatmu!

Lampiran 5 Kunci Jawaban Instrumen Tes**KUNCI JAWABAN:**

1. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia dapat mencemari air sungai karena bahan kimia yang terbawa air hujan akan masuk ke sungai. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran air yang membahayakan ikan dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, air sungai yang tercemar bisa berdampak buruk bagi manusia yang menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari.
2. Berdasarkan cerita diatas, fenomena tersebut dapat terjadi karena adanya polusi udara dari pabrik dan kendaraan. Selain itu penggunaan pendingin udara (AC) dan kulkas juga dapat menipiskan lapisan ozon karena adanya penggunaan bahan kimia CFC.
3. Solusi yang tepat untuk fenomena tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan rutin pembersihan sungai, lalu pemberian edukasi atau sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan sungai dan hal yang terpenting yaitu memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah di sungai
4. Tindakan yang dilakukan oleh aldi tidak benar, karena melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan racun dan setrum masih tetap mengganggu ekosistem laut dan dapat merusak biota laut yang ada. Serta hal tersebut merupakan hal yang dilarang dalam negara.
5. Cara melindungi lapisan ozon agar tetap terjaga yaitu dengan menggunakan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda dan berjalan kaki, selain itu juga dapat melakukan reboisasi atau penanaman pohon kembali sehingga polusi udara dapat diserap oleh pohon.
6. Berdasarkan cerita tersebut, air berfungsi unyuk melarutkan mineral dan nutrisi dalam tanah serta menjaga suhu tanah agar tetap stabil. Selain itu, tanah yang lembab berfungsi untuk menyimpan air lebih lama agar proses fotosintesis tidak terganggu sehingga tanaman yang layu dapat berkembang lagi.
7. Dampak pencemaran air yang diakibatkan oleh banjir yaitu,

- 1) Kesulitan air bersih, Air yang tercemar tidak bisa digunakan untuk minum, memasak, dan mandi, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih.
- 2) Kematian makhluk hidup di air, Ikan dan hewan air lainnya bisa mati karena kekurangan oksigen atau racun dari limbah yang mencemari sungai.
- 3) Menyebarkan penyakit, Air yang kotor bisa menjadi tempat berkembangnya kuman dan menyebabkan penyakit seperti diare dan gatal-gatal.

Selain itu, dampak pencemaran tanah yang diakibatkan banjir yaitu, kesuburan tanah menurun dan hilangnya lapisan unsur hara, sehingga tanah akan sulit untuk ditanami tumbuhan dan lapisan tanah menipis sehingga dapat mengakibatkan longsor.

8. Berdasarkan cerita diatas, fenomena tersebut dapat terjadi dikarenakan terdapat beberapa lapisan yang ada pada atmosfer dan setiap lapisan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Mengapa pesawat tidak dapat terbang hingga luar angkasa? Karena pada atmosfer, memiliki lapisan yang bernama stratosfer. Stratosfer memiliki udara yang stabil sehingga pesawat hanya dapat terbang sampai lapisan ini saja.

Selain itu, mengapa meteor tidak dapat jatuh ke bumi? Hal tersebut dikarenakan adanya lapisan mesosfer yang berfungsi untuk melindungi bumi dari meteor, karena meteor yang masuk akan terbakar di lapisan ini.

9. Lapisan atmosfer yang melindungi Bumi dari sinar ultraviolet adalah **stratosfer**, tepatnya pada **lapisan ozon**. Lapisan ozon berfungsi menyerap sebagian besar sinar ultraviolet dari Matahari yang berbahaya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Jika lapisan ozon rusak, sinar ultraviolet dapat menyebabkan kanker kulit, katarak, dan merusak ekosistem.
10. Berdasarkan cerita tersebut, tindakan yang dilakukan sudah benar. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya bencana alam ataupun kerusakan ekosistem yang ada dilingkungan sekitar.

Lampiran 6 Rubrik Penilaian Soal

No Soal	Kriteria	Skor	Bobot
1	Menjelaskan sebab, akibat, dan dampak secara lengkap	3	10
	Menjelaskan beberapa aspek (misalnya sebab dan akibat)	2	
	Menjelaskan hanya 1 aspek	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
2	Menyebutkan penyebabnya yaitu CFC dari kulkas/AC dan polusi udara	3	10
	Menyebutkan sebagian penyebab	2	
	Menyebutkan penyebab lain	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
3	Menyebutkan solusi dalam kehidupan sehari-hari disertai penjelasan	3	10
	Menyebutkan beberapa solusi tanpa penjelasan	2	
	Menyebutkan hanya 1 solusi tanpa penjelasan	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
4	Menjelaskan bahwa tidakan tersebut merusak ekosistem dan dilarang	3	10
	Menjelaskan sebagian alasan	2	
	Hanya menyebutkan bahwa tidakan tersebut “tidak benar”	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
5	Menjelaskan dengan cara menggunakan transportasi ramah lingkungan dan reboisasi	3	10
	Menjelaskan salah satu cara	2	
	Menjelaskan cara lain	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
6	Menjelaskan 3 fungsi air (pelarutan nutrisi, kelembaban dan fotosintesis)	3	10
	Menjelaskan sebagian fungsi	2	
	Menjelaskan hanya 1 fungsi atau menjelaskan fungsi lain	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
7	Menjelaskan 3 dampak air dan 2 dampak tanah secara lengkap	3	10
	Menjelaskan sebagian dampak pada masing-masing elemen (tanah dan air)	2	
	Menjelaskan salah satu dampak pada salah satu elemen	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
8	Menjelaskan peran stratosfer dan mesosfer secara lengkap	3	10
	Menjelaskan sebagian peran stratosfer dan mesosfer	2	
	Menjelaskan salah satu peran lapisan (misalnya stratosfer saja)	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
9	Menjelaskan peran ozon dalam menyerap UV dan dampaknya secara lengkap	3	10
	Menjelaskan sebagian peran ozon dalam menyerap UV dan dampaknya	2	

	Menjelaskan salah satu aspek (misalnya dampaknya saja)	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
10	Menyebutkan tindakan yang benar dan efeknya pada ekosistem secara lengkap	3	10
	Menyebutkan sebagian tindakan dan efeknya tanpa penjelasan	2	
	Menyebutkan salah satu aspek (misalnya efeknya saja)	1	
	Jawaban salah atau tidak menjawab	0	
Skor Maksimal		100	

Rumus Penskoran:

$$\text{Nilai Tiap Soal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Bobot}$$

Sumber: Buku Panduan Penilaian Tes Tertulis, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 7 Surat Pernyataan Validasi**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Apriliya, M. Pd

NIP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Srikandi Hartati

Nim : 21591201

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Februari 2025
Validator

Rosety Apriliya, M. Pd.
NIP.

SOAL 9	Pearson	,260	,315	,311	,294	,389	,072	,160	,280	1	,246	,468 [*]
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,242	,153	,159	,184	,074	,751	,478	,207		,270	,028
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL 10	Pearson	,521	,606 ^{**}	,601 ^{**}	,609 ^{**}	,786 ^{**}	,423 [*]	,293	,310	,246	1	,806 ^{**}
	Correlation	*										
	Sig. (2-tailed)	,013	,003	,003	,003	,000	,050	,185	,160	,270		,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SKOR _TOT AL	Pearson	,767	,673 ^{**}	,753 ^{**}	,723 ^{**}	,882 ^{**}	,637 ^{**}	,547 ^{**}	,653 ^{**}	,468 [*]	,806 ^{**}	1
	Correlation	**										
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,001	,008	,001	,028	,000	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	29,77	204,184	,700	,860
SOAL2	30,77	211,898	,589	,869
SOAL3	27,86	198,504	,670	,862
SOAL4	27,77	205,708	,643	,864
SOAL5	29,23	185,232	,835	,847
SOAL6	29,00	225,333	,577	,872
SOAL7	29,68	215,275	,421	,882
SOAL8	29,86	215,076	,571	,870
SOAL9	28,55	228,165	,366	,882
SOAL10	29,18	186,823	,724	,858

Lampiran 11 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Resp.	Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
11	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	58
16	5	0	6	6	4	5	5	4	6	6	47
9	2	6	6	6	6	6	0	4	6	6	48
20	6	4	6	6	6	4	5	4	4	6	51
21	6	4	6	6	6	4	5	4	3	6	50
22	6	4	6	6	6	4	5	4	3	6	50
Mean Atas	5,17	3,83	6,00	6,00	5,67	4,67	4,33	4,33	4,67	6,00	

19	3	0	6	6	2	3	0	3	0	6	29
2	1	0	6	5	0	1	0	0	4	0	17
7	1	2	0	0	0	4	6	0	0	0	13
17	0	0	0	5	0	0	0	0	3	0	8
5	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4
14	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	6
Mean Bawah	0,83	0,33	2,00	2,67	0,33	2,00	1,00	0,50	2,00	1,17	
DP	0,72	0,58	0,67	0,56	0,89	0,44	0,56	0,64	0,44	0,81	
Kriteria	S. Baik	Baik	Baik	Baik	S.Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	S.Baik	

Lampiran 12 Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	Abyan Al Kahfi	36	76
2	Aliffiandra	57	82
3	Amelia Lestari	56	84
4	Dafi Nuhri Alvaro	59	82
5	Diego Rizki Ramadan	32	75
6	Fahri Haulian Ritonga	56	86
7	Fina Febriana	38	77
8	Hamdy Al Fajri	36	76
9	Kanaya Dwika Pratiwi	43	82
10	Keyla Amanda Putri	52	87
11	Muhammad Abad Pratama	58	83
12	Poppy Melinda	39	75
13	Rafa Tri Septa	45	76
14	Raihan Fico Prasetyo	41	78
15	Revan Adryan	52	84
16	Rhido Al Hafiz	42	82
17	Riko Firnando	59	84
18	Silvia Anggraini	34	76
19	Zalfa Meisya Nabilqiz	75	88
20	Kejora Darla Calista	83	95
21	Zahdan Putra Fernando	54	83
Mean		49,86	81,48
Median		52	82
Modus		36	76
Nilai Maksimum		83	95
Nilai Minimum		32	75

Lampiran 13 Daftar Nilai Pretest-Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	Aisyah Eka Safitri	72	74
2	Aprilia Maharani	36	70
3	Azka Adrik	64	79
4	Carisa Alivina Zakia	72	74
5	Chelsea Fitriya Saputri	45	74
6	Farhan Abyaz. S	33	70
7	Michel Bawer	20	58
8	M. Al Hafiz Pratama	55	74
9	M. Arka Rafassya	45	72
10	M. Fadil Iswandi	45	70
11	M. Zikri Al Ghazali	23	54
12	Melsyi Dwi Anggraini	47	79
13	Muhammad Dafis	62	78
14	Muhammad Rafka. P	74	82
15	Rafa Faureza	26	60
16	Raisah Dwi Oktavia	54	78
17	Raya Humairah Putri	24	60
18	Riffqi Dzakir Khafadi	49	69
19	Ririn Nata Pratama	69	80
Mean		48,16	71,32
Median		47	74
Modus		45	74
Nilai Maksimum		74	82
Nilai Minimum		20	54

Lampiran 14 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK

No	Nama Siswa	Menganalisis						Mengevaluasi			Mencipta			
		Nomor Butir Soal									Total	3	5	Total
		1	2	6	8	9	Total	4	7	10				
1	Abyan Al Kahfi	0	1	0	1	1	2	0	0	0	0	2	1	3
2	Aliffiandra	0	1	0	2	1	4	1	1	1	3	3	1	4
3	Amelia Lestari	1	1	0	0	2	2	1	0	0	1	2	1	3
4	Dafi Nuhri Alvaro	1	2	1	2	2	8	1	2	1	4	0	2	2
5	Diego Rizki Ramadan	1	0	0	2	3	4	1	1	1	3	2	0	2
6	Fahri Haulian Ritonga	0	3	1	2	2	8	1	2	2	5	1	2	3
7	Fina Febriana	1	2	1	2	2	7	0	1	1	2	1	1	2
8	Hamdy Al Fajri	1	0	0	1	3	3	1	1	2	4	2	1	3
9	Kanaya Dwika Pratiwi	0	3	2	3	2	10	2	2	2	6	2	2	4
10	Keyla Amanda Putri	0	2	1	2	1	6	0	1	1	2	2	3	5
11	Muhammad Abad Pratama	0	2	0	2	2	4	0	0	1	1	2	1	3
12	Poppy Melinda	1	1	0	1	2	3	2	0	1	3	1	1	2
13	Rafa Tri Septa	0	2	1	1	1	4	0	0	1	1	1	2	3
14	Raihan Fico Prasetyo	1	2	2	2	2	9	1	2	2	5	2	0	2
15	Revan Adryan	1	1	1	2	2	7	2	2	2	6	2	1	3
16	Rhido Al Hafiz	1	2	1	3	3	8	2	1	2	5	2	0	2
17	Riko Firnando	1	2	0	2	1	6	0	1	1	2	2	1	3
18	Silvia Anggraini	0	2	0	2	1	5	1	1	1	3	2	2	4
19	Zalfa Meisya Nabilqiz	0	2	2	3	2	8	2	1	2	5	3	3	6
20	Kejora Darla Calista	2	2	1	3	3	11	3	3	2	8	3	3	6
21	Zahdan Putra Fernando	2	2	0	1	2	6	1	1	1	3	2	2	4
Jumlah		125						72			69			
Max		11						8			6			
Min		2						0			2			
Rata-Rata		5,95						3,43			3,29			
SD		2,60						2,01			1,23			
%		29,76						28,57			41,07			
Kategori		Kurang						Kurang			Cukup			
Nilai Rata-Rata Pretest Eksperimen		32,28												
		Kurang												

Lampiran 15 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK

No	Nama Siswa	Menganalisis					Mengevaluasi				Mencipta			
		Nomor Butir Soal										3	5	Total
		1	2	6	8	9	Total	4	7	10	Total			
1	Abyan Al Kahfi	1	1	1	2	2	6	1	1	2	4	3	2	5
2	Aliffiandra	1	2	1	3	2	9	1	2	2	5	4	2	6
3	Amelia Lestari	1	2	1	2	3	7	1	1	2	4	3	2	5
4	Dafi Nuhri Alvaro	2	3	2	4	3	14	2	3	2	7	1	3	4
5	Diego Rizki Ramadan	2	1	1	3	4	9	1	2	2	5	3	1	4
6	Fahri Haulian Ritonga	1	4	1	3	3	11	2	2	3	7	2	3	5
7	Fina Febriana	1	3	2	3	3	11	1	2	2	5	2	1	3
8	Hamdy Al Fajri	1	1	1	3	4	8	2	2	3	7	3	2	5
9	Kanaya Dwika Pratiwi	1	4	2	4	4	14	3	3	3	9	3	3	6
10	Keyla Amanda Putri	1	3	2	3	3	11	1	2	3	6	3	4	7
11	Muhammad Abad Pratama	1	4	1	3	3	11	1	2	2	5	3	2	5
12	Poppy Melinda	2	1	1	2	3	7	3	1	2	6	2	2	4
13	Rafa Tri Septa	1	3	1	2	3	8	1	1	2	4	2	3	5
14	Raihan Fico Prasetyo	1	3	3	4	4	14	1	3	3	7	3	1	4
15	Revan Adryan	1	3	2	3	3	11	2	2	3	7	3	1	4
16	Rhido Al Hafiz	2	4	2	4	4	15	2	3	3	8	3	1	4
17	Riko Firnando	1	3	1	3	2	10	1	2	2	5	3	2	5
18	Silvia Anggraini	1	3	1	3	3	10	2	2	2	6	3	3	6
19	Zalfa Meisya Nabilqiz	1	3	2	4	3	13	3	3	3	9	4	4	8
20	Kejora Darla Calista	2	3	2	4	4	14	3	3	3	9	4	4	8
21	Zahdan Putra Fernando	2	3	1	2	3	10	1	2	2	5	2	4	6
Jumlah		223					130				109			
Max		15					9				8			
Min		6					4				3			
Rata-Rata		10,62					6,19				5,19			
SD		2,64					1,63				1,33			
%		53,10					51,59				64,88			
Kategori		Cukup					Cukup				Baik			
Nilai Rata-Rata Posttest Eksperimen		54,87												
		Cukup												

Lampiran 16 Hasil Pretest Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK

No	Nama Siswa	Menganalisis					Mengevaluasi				Mencipta			
		Nomor Butir Soal												
		1	2	6	8	9	Total	4	7	10	Total	3	5	Total
1	Aisyah Eka Safitri	0	2	0	1	1	3	1	0	1	2	1	1	2
2	Aprilia Maharani	0	2	0	1	2	4	0	1	1	2	1	1	2
3	Azka Adrik	1	1	0	1	2	3	0	0	0	0	2	1	3
4	Carisa Alivina Zakia	0	0	0	1	2	1	1	0	1	2	2	3	5
5	Chelsea Fitriya Saputri	1	2	1	2	3	7	0	1	2	3	1	2	3
6	Farhan Abyaz. S	0	2	1	1	3	6	1	2	1	4	1	0	1
7	Michel Bawer	1	0	1	0	2	3	1	1	1	3	2	0	2
8	M. Al Hafiz Pratama	0	1	0	1	1	2	1	0	0	1	2	1	3
9	M. Arka Rafassya	0	1	0	1	1	3	2	1	0	3	0	1	1
10	M. Fadil Iswandi	0	1	1	2	2	5	0	1	1	2	1	1	2
11	M. Zikri Al Ghazali	0	1	1	3	2	6	1	1	2	4	2	0	2
12	Melsyi Dwi Anggraini	1	1	1	1	2	4	1	0	1	2	1	2	3
13	Muhammad Dafis	1	2	0	1	1	5	1	1	0	2	1	3	4
14	Muhammad Rafka. P	1	2	1	2	1	8	3	2	1	6	2	3	5
15	Rafa Faureza	0	2	1	2	2	6	0	1	1	2	0	1	1
16	Raisah Dwi Oktavia	0	2	0	1	1	4	2	1	1	4	1	0	1
17	Raya Humairah Putri	0	1	1	1	1	4	0	1	0	1	2	0	2
18	Riffqi Dzakir Khafadi	0	0	1	2	2	4	1	1	1	3	2	1	3
19	Ririn Nata Pratama	2	2	1	1	1	6	2	0	1	3	1	3	4
Jumlah		84					49				49			
Max		8					6				5			
Min		1					0				1			
Rata-Rata		4,42					2,58				2,58			
SD		1,77					1,35				1,26			
%		22,11					21,49				32,24			
Kategori		Kurang					Kurang				Kurang			
Nilai Rata-Rata Pretest Kontrol		24,55												
		Kurang												

Lampiran 17 Hasil Posttest Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK

No	Nama Siswa	Menganalisis					Mengevaluasi				Mencipta			
		Nomor Butir Soal												
		1	2	6	8	9	Total	4	7	10	Total	3	5	Total
1	Aisyah Eka Safitri	0	3	1	2	2	8	2	2	2	6	2	2	4
2	Aprilia Maharani	1	3	1	2	3	9	1	2	2	5	2	2	4
3	Azka Adrik	2	2	1	2	3	8	1	1	1	3	3	2	5
4	Carisa Alivina Zakia	0	1	1	2	3	5	2	1	1	4	3	4	7
5	Chelsea Fitriya Saputri	1	3	2	3	4	10	2	1	3	6	2	3	5
6	Farhan Abyaz. S	0	3	1	2	4	9	1	3	2	6	2	0	2
7	Michel Bawer	1	1	2	1	3	6	1	1	2	4	3	0	3
8	M. Al Hafiz Pratama	1	2	2	2	2	8	1	1	1	3	3	2	5
9	M. Arka Rafassya	0	3	1	2	2	7	3	1	1	5	1	2	3
10	M. Fadil Iswandi	1	2	2	3	3	10	1	2	2	5	2	1	3
11	M. Zikri Al Ghazali	0	2	2	4	2	10	1	2	3	6	3	0	3
12	Melsyi Dwi Anggraini	1	1	2	2	3	7	1	1	2	4	2	2	4
13	Muhammad Dafis	1	2	1	2	2	8	1	2	1	4	2	4	6
14	Muhammad Rafka. P	1	3	2	3	2	12	4	3	2	9	3	4	7
15	Rafa Faureza	0	3	2	3	3	10	1	2	2	5	0	3	3
16	Raisah Dwi Oktavia	0	3	1	2	2	7	2	1	2	5	2	0	2
17	Raya Humairah Putri	0	1	2	2	3	7	0	2	2	4	3	1	4
18	Riffqi Dzakhir Khafadi	0	0	2	3	4	7	1	2	2	5	3	2	5
19	Ririn Nata Pratama	3	3	2	2	3	11	3	1	2	6	2	4	6
Jumlah		159					95				81			
Max		12					9				7			
Min		5					3				2			
Rata-Rata		8,37					5,00				4,26			
SD		1,80					1,37				1,52			
%		41,84					41,67				53,29			
Kategori		Cukup					Cukup				Cukup			
Nilai Rata-Rata Posttest Kontrol		44,36												
		Cukup												

Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
	Kelas					
Hasil Kemampuan	Pretest Kelas	Mean		49,86	2,903	
Berpikir Kritis	Eksperimen	95% Confidence	Lower Bound	43,80		
Siswa		Interval for Mean	Upper Bound	55,91		
		5% Trimmed Mean		49,02		
		Median		52,00		
		Variance		177,029		
		Std. Deviation		13,305		
		Minimum		32		
		Maximum		83		
		Range		51		
		Interquartile Range		19		
		Skewness		,838	,501	
		Kurtosis		,619	,972	
		Posttest	Mean		81,48	1,131
		Kelas	95% Confidence	Lower Bound	79,12	
Eksperimen	Interval for Mean	Upper Bound	83,84			
	5% Trimmed Mean		81,10			
	Median		82,00			
	Variance		26,862			
	Std. Deviation		5,183			
	Minimum		75			
	Maximum		95			
	Range		20			
	Interquartile Range		8			
	Skewness		,689	,501		
	Kurtosis		,648	,972		
	Pretest Kelas	Mean		48,16	4,073	
	Kontrol	95% Confidence	Lower Bound	39,60		
Interval for Mean		Upper Bound	56,71			
5% Trimmed Mean			48,29			
Median			47,00			
Variance			315,140			

	Std. Deviation		17,752	
	Minimum		20	
	Maximum		74	
	Range		54	
	Interquartile Range		31	
	Skewness		-,089	,524
	Kurtosis		-1,174	1,014
Posttest	Mean		71,32	1,850
Kelas Kontrol	95% Confidence	Lower Bound	67,43	
	Interval for Mean	Upper Bound	75,20	
	5% Trimmed Mean		71,68	
	Median		74,00	
	Variance		65,006	
	Std. Deviation		8,063	
	Minimum		54	
	Maximum		82	
	Range		28	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-,831	,524
	Kurtosis		-,193	1,014

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan	Pretest Kelas Eksperimen	,151	21	,200 [*]	,920	21	,086
Berpikir Kritis Siswa	Posttest Kelas Eksperimen	,159	21	,175	,909	21	,053
	Pretest Kelas Kontrol	,114	19	,200 [*]	,938	19	,239
	Posttest Kelas Kontrol	,176	19	,122	,904	19	,057

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19 Hasil Uji Homogenitas

				Descriptives		
	Kelas			Statistic	Std. Error	
Hasil Kemampuan	Posttest	Mean		81,48	1,131	
Berpikir Kritis	Kelas	95% Confidence	Lower Bound	79,12		
		Interval for Mean	Upper Bound	83,84		
	Eksperimen	5% Trimmed Mean		81,10		
		Median		82,00		
		Variance		26,862		
		Std. Deviation		5,183		
		Minimum		75		
		Maximum		95		
		Range		20		
		Interquartile Range		8		
		Skewness		,689	,501	
		Kurtosis		,648	,972	
		Posttest	Mean		71,32	1,850
		Kelas Kontrol	95% Confidence	Lower Bound	67,43	
Interval for Mean	Upper Bound			75,20		
Eksperimen	5% Trimmed Mean			71,68		
	Median			74,00		
	Variance			65,006		
	Std. Deviation			8,063		
	Minimum			54		
	Maximum			82		
	Range			28		
	Interquartile Range			9		
	Skewness			-,831	,524	
	Kurtosis			-,193	1,014	

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan	Based on Mean	2,966	1	38	,093
Berpikir Kritis	Based on Median	2,024	1	38	,163
	Based on Median and with adjusted df	2,024	1	29,597	,165
	Based on trimmed mean	2,565	1	38	,118

Lampiran 20 Hasil Uji Independent Sample T Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan	Posttest Kelas Eksperimen	21	81,48	5,183	1,131
Berpikir Kritis	Posttest Kelas Kontrol	19	71,32	8,063	1,850

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Kemampuan	Equal variances assumed	2,966	,093	4,787	38	,000	10,160	2,122	5,864	14,457
Berpikir Kritis	Equal variances not assumed			4,686	30,179	,000	10,160	2,168	5,734	14,587

Lampiran 21 Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	49,86	21	13,305	2,903
	Posttest_Eksperimen	81,48	21	5,183	1,131

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest_Eksperimen & Posttest_Eksperimen	21	,907	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	-31,619	8,880	1,938	-35,661	-27,577	-16,318	20	,000

Lampiran 22 Berita Acara Semprom


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 10.00-12.00 TANGGAL 11 Juli 2024 TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : SPKANDI HARTATI

NIM : 21521201

PRODI : PGMI

SEMESTER : 4

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh model cooperative learning tipe talking stick berbantuan dua-teti silang terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 09 Rajang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

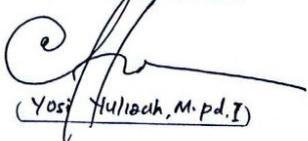
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pengaruh model cooperative learning tipe talking stick berbantuan dua-teti silang terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 09 Rajang Lebong
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Prof. Dr. H. Hamsar Kurniawan, M.Pd.)

CALON PEMBIMBING II


 (Yosi Hulibah, M.Pd.I.)

MODERATOR,


 (Lili Aprilia)

Lampiran 23 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 0317 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Srikandi Hartati tanggal 24 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** **196508261999031001**
2. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** **199107142019032026**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Srikandi Hartati
N I M : 21591201

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Teka – Teki Silang terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Desember 2024
Dekan,

Sutarjo

- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 24 Surat Permohonan Izin Penelitian

 <p>IAIN CURUP</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH</p> <p>Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</p>
--	---

Nomor	: 199 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025	21 Februari 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

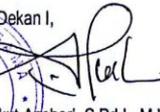
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Srikandi Hartati
NIM	: 21591201
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Srick Berbantuan Teka – Teki Silang terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Februari s.d 21 Mei 2025
Tempat Penelitian	: SDN 77 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,




Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1 Dekan

Lampiran 25 SK Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup**

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 91 /IP/DPMPSTP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 188/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 21 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Srikandi Hartati / Curup, 24 Oktober 2002
NIM	: 21591201
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Talking Srick Berbantuan Teka-Teki Silang terhadap Kemampuan Berfikir Keritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 77 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Februari s/d 24 Mei 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Februari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :**
1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN
 2. Ka SDN 77 Rejang Lebong
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip

Lampiran 26 SK Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 77 REJANG LEBONG
Alamat: Jalan Pembangunan, Kecamatan Curup Selatan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuningsih, M. Pd
 NIP : 197003051993072001
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong

Dengan menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Srikandi Hartati
 NIM : 21591201
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Universitas/Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

BENAR telah melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SDN 77 Rejang Lebong untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 17 April 2025

Kepala Sekolah



Wahyuningsih, M. Pd
 NIP. 197003051993072001

Lampiran 27 Kartu Bimbingan Skripsi

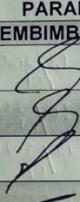
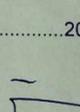


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

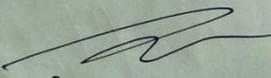
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SIKANDI HARTATI
NIM	: 21551201
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Yosi Yulizah, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN TEKA-TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 77 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	: 18 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	18/02/2025	Acc sk penelitian	
2.		paper	
3.		—	
4.		Acc penelitian	
5.	12/03/2025	Instruksi penelitian	
6.	22/03/2025	perbaikan penelitian Purwati, peromoran,	
7.		sidang	
8.	27/03/2025	perbaikan penelitian, perbaikan Bab IV dan	
9.		penelitian Purwati.	
10.	02/04/2025	perbaikan penelitian pada bab pengantar	
11.		perubahan, dan bab IV	
12.	06/04/2025	Acc final	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

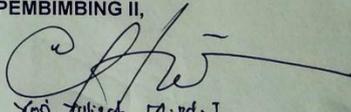
PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
NIP. 19650826199071001

CURUP,2025

PEMBIMBING II,



Yosi Yulizah, M.Pd. I
NIP. 198107192019032025

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SRIKANDI HARTATI
NIM	: 21591201
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS	: TARBIIYAH
PEMBIMBING I	: PROF. DR. H. HAMENGKUBOWONO, M.Pd
PEMBIMBING II	: YOSI YULIZAH, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIFE TALKING STICK BERBANTUAN TEKA-TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN HAS KELAS V SPIT 77 KEDANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	: 03 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	02/2025 /01	Cover, Latar Belakang, Batasan masalah, Kajian pustaka, perluasan cakupan, Kiri-Kiri teknik penulisan dan	
2.	30/2025 /01	perbaiki penulisan, latar belakang, Konsistensi dan Pendahuluan, Validasi soal tes	
3.	17/2025 /02	ACT SK penelitian	
4.	11/2025 /03	instrumen penelitian	
5.	02/2025 /05	perbaikan bab IV	
6.	16/05 /2025	perbaikan bab IV	
7.	17/05 /2025	perbaikan bab IV, perbaikan bab V	
8.		revisi Lampiran - lampiran awal dan akhir	
9.	24/2025 /05	perbaikan penulisan	
10.		---	
11.		---	
12.	21/2025 /06	Act ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

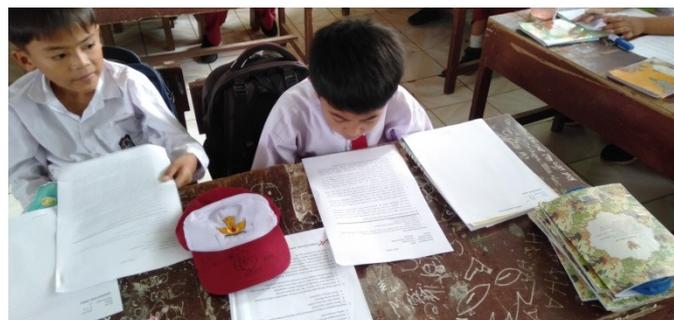
CURUP,202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd
NIP. 196500211999031001

PEMBIMBING II,

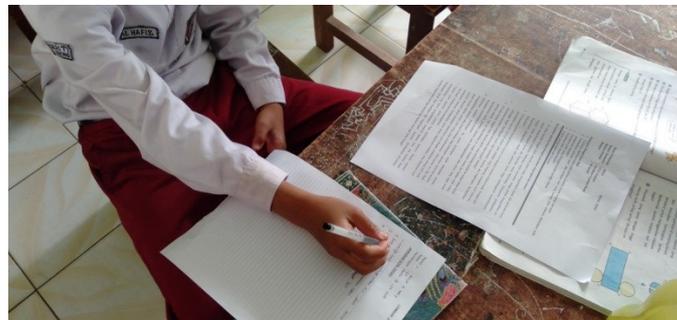
Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107192019032026

Lampiran 28 Dokumentasi**Uji Validitas****Pretest Kelas Kontrol**

Posttest Kelas Kontrol



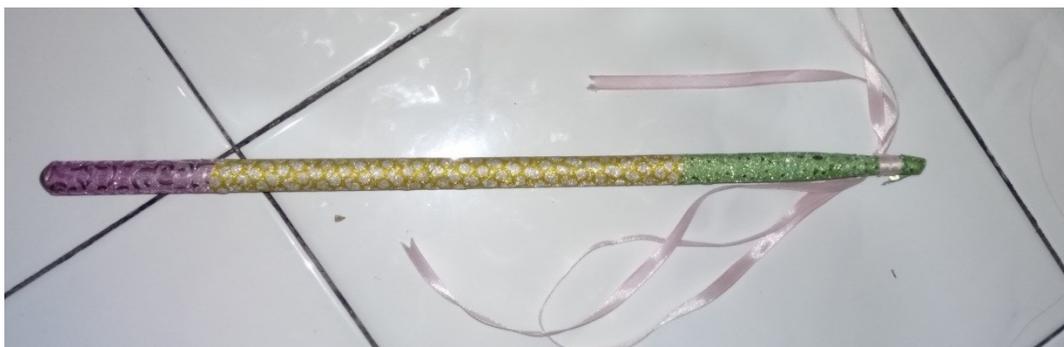
Pretest Kelas Eksperimen



Posttest Kelas Eksperimen



Media Stick Yang Digunakan Dalam Pembelajaran



Lampiran 29 Hasil Cek Plagiarisme

SRIKANDI Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong

ORIGINALITY REPORT

38%	38%	23%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	jipsd.uho.ac.id Internet Source	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%

Lampiran 30 Biodata Diri**BIODATA****RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Srikandi Hartati adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 24 Oktober 2002 di Banyumas, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak Bungsu dari pasangan Bapak Sujak dan Ibu Supatmi. Penulis memulai pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Perwanida Rejang Lebong pada tahun 2008-2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 04 Rejang Lebong pada tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Rejang Lebong pada tahun 2015-2018. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 02 Rejang Lebong pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tahun 2025 penulis dinyatakan Lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 77 Rejang Lebong”.